

**PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN  
AMPEL SURABAYA MENGENAI KONTEN *LGBT* DI APLIKASI *TIK*  
*TOK***

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bidang  
Sosiologi**



**Oleh:**

**NOVITA WARDAINI PUTRI**

**NIM. I73218045**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**JURUSAN ILMU SOSIAL**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**JANUARI 2022**

## **PERNYATAAN**

### **PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Novita Wardaini Putri

NIM : I73218045

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri  
Sunan Ampel Surabaya Mengenai Konten *LGBT* di  
Aplikasi Tik Tok

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan maupun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atau karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Sidoarjo, 18 Januari 2022

Yang Menyatakan



**Novita Wardaini Putri**

NIM: I73218045

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Novita Wardaini Putri

NIM : I73218045

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul : **Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Mengenai Konten *LGBT* di Aplikasi *Tik Tok***, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi

Sidoarjo, 23 Januari 2022

Pembimbing



Hushul Mutagqin, S.Ag., S.Sos., M.Si  
NIP : 197801202006041003

## PENGESAHAN

Skripsi oleh Novita Wardaini Putri dengan judul : **Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Mengenai Konten LGBT di Aplikasi Tik Tok** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 2 Februari 2022.

### TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

  
Husnul Muttaqin, S.Ag., S.Sos., M.S.I  
NIP : 197801202006041003

Penguji II

  
Moh. Ilvas Rolis, S.Ag, M.Si  
NIP : 197704182011011007

Penguji III

  
Dr. Drs. Isa Anshori, M.Si  
NIP : 196705061993031002

Penguji IV

  
Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, M.Si  
NIP : 197607182008012022

Sidoarjo, 6 Februaari 2022

Mengesahkan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph..d  
NIP : 19740209199803100



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Novita Wardaini Putri  
NIM : I73218045  
Fakultas/Jurusan : Fisip/Sosiologi  
E-mail address : novita.wardaini@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :



Sekripsi



Tesis



Desertasi

yang berjudul :

Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Mengenai Konten LGBT Di Aplikasi Tik Tok

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 April 2022

Penulis

( Novita Wardaini Putri)

## ABSTRAK

**Novita Wardaini Putri, 2022.** *Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Mengenai Konten LGBT di Aplikasi Tik Tok*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci : Konten *LGBT* di Aplikasi *Tik Tok*

Penelitian ini bertujuan untuk, pertama : mengetahui keragaman persepsi mahasiswa tentang konten *LGBT* di *Tik Tok*, terutama dalam kaitan dengan pengetahuan mereka. Kedua : mengetahui tindakan mahasiswa terhadap konten *LGBT* di *Tik Tok*, terutama dalam kaitan dengan pengambilan keputusan untuk menggunakan aplikasi *Tik Tok*.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Pemilihan subyek penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teori yang digunakan dalam menganalisis data adalah teori anomie.

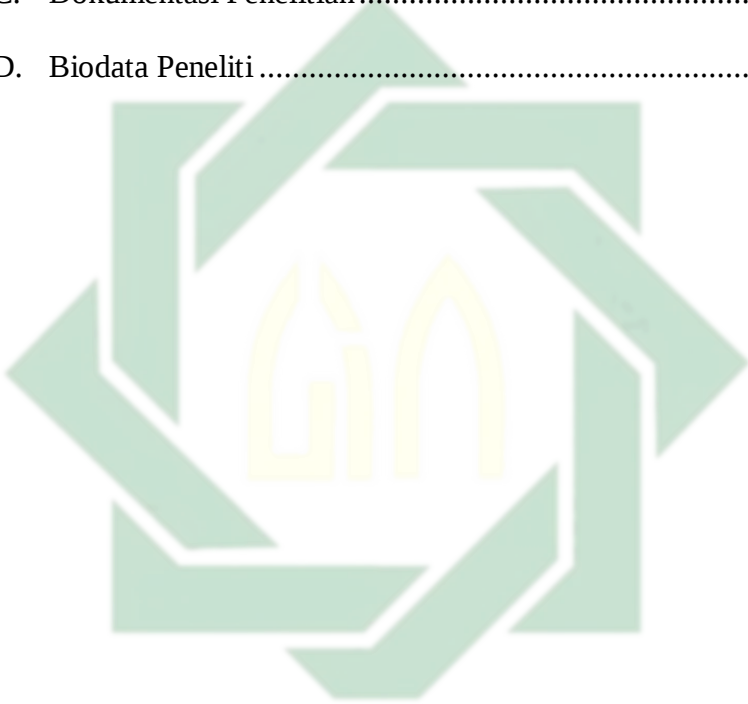
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Mahasiswa semester tujuh mempunyai persepsi yang berbeda-beda terkait konten *LGBT* di Aplikasi *Tik Tok*, diantara persepsinya yaitu menganggap tidak baik jika konten-konten *LGBT* ada di media sosial terutama *Tik Tok* dimana mahasiswa semester tujuh mengkaitkan dengan pengetahuan agama yang mereka pelajari, ada juga persepsi mahasiswa yang acuh tak acuh dengan konten-konten *LGBT* di *Tik Tok*. Pada intinya mahasiswa semester tujuh tidak mendukung adanya aktivitas *LGBT* berupa konten di *Tik Tok* ataupun di media sosial lainnya, karena memang seluruh aktivitas yang mengandung nilai *LGBT* sangat tidak bisa dibenarkan dalam sudut pandang apapun. (2) Mahasiswa semester tujuh mempunyai tindakan yang berbeda-beda terhadap, diantaranya mahasiswa semester tujuh memilih untuk mengabaikan konten yang indikasinya mengandung nilai *LGBT* dan tidak membagikan konten tersebut ke media sosial yang lain. Beberapa mahasiswa semester tujuh memilih melakukan tindakan dengan langsung memblokir akun pemilik konten *LGBT* tersebut.

## DAFTAR ISI

|                                                                                                       |      |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....                                                                                   | i    |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....                                                                           | ii   |
| PENGESAHAN .....                                                                                      | iii  |
| MOTTO .....                                                                                           | iv   |
| PERSEMBAHAN .....                                                                                     | v    |
| PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI .....                                                 | vi   |
| ABSTRAK.....                                                                                          | viii |
| KATA PENGANTAR.....                                                                                   | ix   |
| DAFTAR ISI.....                                                                                       | xi   |
| BAB I : PENDAHULUAN .....                                                                             | 1    |
| A. Latar Belakang .....                                                                               | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                                                                              | 5    |
| C. Tujuan Penelitian.....                                                                             | 5    |
| D. Manfaat Penelitian.....                                                                            | 5    |
| E. Definisi Konseptual .....                                                                          | 6    |
| F. Sistematika Pembahasan.....                                                                        | 8    |
| BAB II : Persepsi Konten <i>LGBT</i> di Aplikasi <i>Tik Tok</i> dan Teori Anomie Emile Durkheim ..... | 13   |
| A. Penelitian Terdahulu .....                                                                         | 13   |
| B. <i>Persepsi dan Konten LGBT di Aplikasi Tik Tok</i> .....                                          | 17   |

|                                                                                                                                                      |           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| C. Teori Anomie Emile Durkheim.....                                                                                                                  | 22        |
| <b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>                                                                                                              | <b>26</b> |
| A. Jenis Penelitian.....                                                                                                                             | 26        |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....                                                                                                                 | 27        |
| C. Pemilihan Subyek Penelitian .....                                                                                                                 | 28        |
| D. Tahap-Tahap Penelitian.....                                                                                                                       | 34        |
| E. Jenis dan Sumber Data.....                                                                                                                        | 35        |
| F. Teknik Pengumpulan Data.....                                                                                                                      | 35        |
| G. Teknik Keabsahan Data.....                                                                                                                        | 36        |
| H. Teknik Pemeriksaan Data .....                                                                                                                     | 38        |
| <b>BAB IV : PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI<br/>SUNAN AMPEL SURABAYA MENGENAI KONTEN LGBT DI APLIKASI<br/>TIK TOK .....</b>              | <b>41</b> |
| A. Deskripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan Profil<br>Informan.....                                                               | 41        |
| B. Konten LGBT di Tik Tok.....                                                                                                                       | 48        |
| C. Perspesi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya<br>Mengenai Konten LGBT di Aplikasi Tik Tok dalam Tinjauan Teori<br>Anomie ..... | 79        |
| <b>BAB V : PENUTUP.....</b>                                                                                                                          | <b>83</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                                                  | 83        |
| B. Saran.....                                                                                                                                        | 84        |

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA.....            | 86 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN .....        | 89 |
| A. Pedoman Wawancara .....     | 89 |
| B. Dokumen Pendukung .....     | 90 |
| C. Dokumentasi Penelitian..... | 92 |
| D. Biodata Peneliti .....      | 94 |



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu media sosial yang populer saat ini adalah Tik Tok. Dengan menggunakan Tik Tok, para penggunanya bisa dengan mudah mendapatkan tayangan video dengan berbagai macam konten. Mulai dari info kesehatan, bisnis, atau tentang hiburan saja. Namun dengan seiring berjalannya waktu, konten di aplikasi Tik Tok ini semakin tidak memiliki aturan. Hal-hal yang seharusnya tidak dapat ditayangkan karena beberapa unsur seperti unsur kejahatan atau tayangan 18 tahun keatas semakin mudah untuk masuk ke para pengguna. Salah satu konten yang tidak layak untuk ditayangkan pada aplikasi Tik Tok adalah konten LGBT.

Dengan munculnya era yang serba canggih, kebutuhan akan pertukaran informasi dan komunikasi menjadi sangat tinggi. Padahal, peran teknologi komunikasi juga sangat penting. Teknologi komunikasi kini menjadi fenomena yang sangat populer di masyarakat. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, berbagai jenis akses ke jejaring sosial muncul, memberikan komunikasi yang nyaman satu sama lain.

Dewasa ini, penggunaan *smartphone* meningkat pesat dan signifikan, terbukti dari fakta bahwa bukan cuma orang dewasa tetapi juga oleh usia muda tahun yang belum sekolah. Penggunaan orang dewasa biasanya digunakan untuk komunikasi, media sosial, YouTube, dan bermain game. Di

sisi lain, penggunaannya pada anak-anak biasanya dibatasi dan hanya digunakan untuk media pembelajaran, bermain game, menonton animasi dan kartun.

Media sosial adalah bagian dari media digital. Ini bisa berbentuk jejaring sosial (seperti Facebook), blog (seperti Wikipedia), podcast, forum, media berbasis konten (seperti Youtube), dan microblogging (seperti Twitter).<sup>2</sup> Media sosial adalah tentang interaksi, komunikasi, berbagi dengan bantuan internet. Media sosial tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan interaksi, tetapi juga sebagai sarana ekspresi diri.<sup>3</sup> Selain kemajuan teknologi, ada banyak media yang dapat digunakan masyarakat sebagai sarana komunikasi, seperti saling bertukar pesan berupa pesan (informasi) atau gambar (foto) dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri dan tautan (video).

Media sosial juga merupakan forum di mana dapat menciptakan berbagai bentuk komunikasi dan memberikan berbagai jenis informasi di semua bidang. Media sosial memungkinkan semua individu untuk berkomunikasi dan bertukar informasi dengan semua kelas sosial.

Di Indonesia pada tahun 2020 aplikasi Tik Tok merupakan media sosial yang dengan cepat menjadi fenomena terkenal di Indonesia. Padahal,

---

<sup>2</sup> I Gusti Agung Ayu Kade Galuh, "Media Sosial Sebagai Strategi Gerakan Bali Tolak Reklamasi," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 13, no. 1 (2016): 73–92.

<sup>3</sup> Susilowati Akademi Komunikasi BSI Jakarta, "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding Di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo\_allpennliebe)," *Jurnal Komunikasi* 9, no. 2 (2018): 176–85, <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom>.

aplikasi Tik Tok bukan media sosial baru Indonesia. Hal ini disebabkan popularitas Tik Tok di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir dari 2018 sampai 2019, ketika Tik Tok dibekukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika. Dengan dalih TikTok membuat konten tidak baik, khususnya untuk anak-anak.<sup>4</sup>

Salah satu yang menghebohkan media sosial saat ini adalah tentang maraknya komunitas lesbian, gay, biseksual, transgender, atau LGBT. Banyaknya kegiatan terkait LGBT yang kontennya hampir setiap hari ada karena berbagai kalangan internasional mendukung untuk melegalkan hak LGBT untuk diperjuangkan. Berbagai kekuatan dan kelemahan datang dari kalangan konservatif dan modernis. Secara umum, orang modern mencoba ini beradaptasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, perlu dikembangkan beserta kemajuan informasi. Kondisi ini membuat media sosial menjadi pemangku kepentingan akibat kemajuan informasi berlebihan. Kontroversi global seputar LGBT tentu menjadi pusat perhatian informasi. Izinkan pengguna mengenali informasi dengan cepat.<sup>5</sup>

Terdapat perbedaan pendapat tentang fenomena LGBT dari berbagai kalangan, khususnya mahasiswa yang banyak menjadi pengguna aktif media sosial Tik Tok. Berbagai konten LGBT Tik Tok dan komentar pengguna Tik Tok tentang keberadaan konten LGBT memiliki opini positif dan negatif.

---

<sup>4</sup>"Kominfo" Diakses pada 10 April 2021, [https://kominfo.go.id/content/detail/13331/ini-penyebab-kominfo-putuskan-blokir-tik-tok/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detail/13331/ini-penyebab-kominfo-putuskan-blokir-tik-tok/0/sorotan_media)

<sup>5</sup> Sukma Ari and Ragil Putri, "MINORITISASI LGBT DI INDONESIA: CYBER BULLYING PADA AKUN INSTAGRAM @denarachman," *INTERAKSI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2015): 73-81-81, <https://doi.org/10.14710/interaksi,4,1,73-81>.

Dengan adanya konten tentang LGBT, peneliti menemukan beberapa mahasiswa yang mengobrol atau mengomentari keberadaan konten LGBT di aplikasi TikTok dengan tingkat obrolan yang berbeda. Peneliti telah melihat dan mendengar percakapan dari mahasiswa tentang persepsi konten LGBT di aplikasi Tik Tok.

Mahasiswa membicarakan tentang salah satu pemilik akun di aplikasi Tik Tok yaitu @ragilmahardika, dimana @ragilmahardika merupakan seorang gay atau mengalami penyimpangan seksual, dan sering mengunggah konten bersama pasangannya atau suaminya. Bahkan ada yang mengatakan aku memblokir akun-akun yang kontennya berisi mengenai LGBT. Dan beberapa pendapat lain mengungkapkan bahwa mereka menduga Tik Tok mendukung adanya LGBT.

Di Surabaya, banyak sekolah juga universitas yang mengkoneksikan ilmu agama dengan ilmu sosial. Salah satu universitas ini Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Di universitas ini, mahasiswa diberkahi dengan ilmu agama sebagai landasan dan ilmu-ilmu sosial sebagai intelektualitas. Dengan pengetahuan agama yang lebih banyak dibandingkan universitas lain, peneliti ingin melihat bagaimana mahasiswa mempersepsikannya mengenai konten LGBT di aplikasi Tik Tok, khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Bersumber pada deskripsi yang sudah ditampilkan di latar belakang mengenai konten LGBT di aplikasi Tik Tok, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mengenai konten LGBT di aplikasi Tik Tok?
2. Bagaimana tindakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap konten LGBT di aplikasi Tik Tok?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui keragaman persepsi mahasiswa tentang konten LGBT di Tik Tok, terutama dalam kaitan dengan pengetahuan mereka.
2. Untuk mengetahui kebijakan tindakan mahasiswa terhadap konten LGBT di Tiktok, terutama dalam kaitan dengan pengambilan keputusan untuk menggunakan aplikasi Tik Tok.

## **D. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang harus diperoleh, Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini peneliti bermanfaat untuk mencabab teori Anomie Emile Durkheim yang berasumsi bahwa penyimpangan adalah akibat adanya ketegangan dalam struktur sosial sehingga ada individu yang mengalami tekanan dan akhirnya menyimpang. Temuan penelitian diharapkan ini bisa memajukan pembelajaran dan menjadi tumpuan untuk penelitian lebih lanjut yang relevan terkait konten LGBT di aplikasi Tik Tok.

## 2. Secara praktis

Dari penelitian ini peneliti berharap bisa sebagai rujukan kebijakan akses terhadap Konten LGBT di Tik Tok. Dengan melihat prospek dari konten LGBT pada Tik Tok yang bebas peredarannya, hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi pengambil keputusan pada masyarakat di Indonesia dalam niat menggunakan Tik Tok.

## **E. Definisi Konseptual**

Penelitian ini membutuhkan pemahaman tentang istilah-istilah yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian. Hal ini membuat lebih mudah untuk memahami dan meminimalkan kesalahpahaman ketika menafsirkan istilah.

### a. Persepsi

Persepsi diartikan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) sebagai “reaksi langsung (penerimaan) terhadap sesuatu”.<sup>6</sup> Persepsi adalah pengalaman suatu objek, kejadian, atau kaitan yang didapatkan beserta meringkas berita dan menafsirkan pesan. Informasi diperoleh dari rangsangan (stimuli) yang ditangkap oleh indera manusia kemudian diinterpretasikan oleh otak berdasarkan pengalaman dan pengetahuan subjek (orang yang meresepsi).

b. Konten LGBT

Konten dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu berita yang tersaji lewat media atau produk elektronik.<sup>7</sup> Penyampaian konten dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung melalui berbagai media, termasuk Internet, televisi, CD audio, dan telepon seluler saat ini.

Penyiaran Konten LGBT, LGBT adalah akronim untuk lesbian, gay, biseksual, dan transgender. Gay yaitu rasa ketertarikan seksual sesama jenis, dan gay kenyataannya berfungsi untuk semua jenis kelamin, pria dan wanita. Akan tetapi sekarang, wanita yang mengidentifikasi dirinya gay lebih memilih istilah "lesbian". Dengan kata lain, lesbian adalah gay berjenis kelamin wanita. Istilah biseksual digunakan untuk orang yang berorientasi biseksual, yaitu memiliki Daya tarik seks untuk jenis kelamin yang sama dan daya tarik seksual

---

<sup>6</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)” Diakses pada tanggal 29 September 2021, <https://kbbi.web.id/persepsi>

<sup>7</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)” Diakses pada tanggal 12 Oktober 2021, <https://kbbi.web.id/konten>

untuk lawan jenis. Transgender adalah istilah yang menggambarkan keinginan untuk menjadi lawan jenis, tetapi orang transgender dapat memiliki identitas sosial heteroseksual, biseksual, gay, dan bahkan aseksual.<sup>8</sup>

#### c. Aplikasi Tik Tok

Aplikasi adalah perangkat lunak yang menggabungkan fitur khusus untuk akses pengguna. Tik Tok merupakan aplikasi yang memberikan efek khusus yang unik dan memikat yang bisa dipakai dengan mudah oleh pengguna untuk membuat video singkat dengan efek yang bagus dan menunjukkannya ke kawan dan orang lain.<sup>9</sup>

### F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang sistematis ini berisi gagasan-gagasan Pembahasan utama di setiap bab penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dijelaskan dalam format narasi, memperjelas pemikiran peneliti.<sup>10</sup> Sistematika pembahasan peneliti sebagai berikut :

#### 1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi dan memandu pembaca untuk menjawab pertanyaan yang telah mereka periksa. Mengapa penelitian dilakukan. Oleh karena itu, pada bab pendahuluan meliputi:

---

<sup>8</sup> Sinyo, *Anakku Bertanya Tentang LGBT* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014).

<sup>9</sup> "Google Privacy Policy" Diakses pada tanggal 10 April 2021, <https://gadgetren.com/2018/03/16/apa-itu-tik-tok-video-media-sosial/>

<sup>10</sup> Penulisan Skripsi, "Pedoman Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya," 2016.

a. Latar Belakang Masalah

Pada bagian ini, perlu diketahui bahwa terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik dalam kesenjangan teoritis maupun praktis yang mendasari masalah penelitian.

b. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ringkas, padat, mudah dimengerti, dan dirumuskan berupa pertanyaan. Pernyataan perkara yang teratur mengungkapkan variabel yang diamati, jenis atau sifat hubungan antara variabel, dan subjek diteliti.

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menunjukkan tujuan yang patut diambil oleh sebuah penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian menunjuk menurut isi dan rumusan pertanyaan penelitian yang berbentuk penjelasan.

d. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi dua hal: manfaat teoritis praktis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis (ilmiah/akademik) yaitu manfaat hasil penelitian untuk peningkatan ilmu pengetahuan. Manfaat praktis yaitu menggunakan hasil penelitian untuk keperluan masyarakat pengguna.

e. Definisi Konseptual

Ini dipakai untuk menerangkan sebutan atau istilah yang tertera dalam judul penelitian dan menghindari kesalahpahaman atau

ambiguitas tentang maknanya. Istilah yang disoroti yaitu istilah yang berkaitan dengan konsep utama penelitian, terutama Dalam judul penelitian. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep kunci adalah apakah istilah tersebut terkait dengan masalah yang diteliti atau dengan variabel penelitian.

f. Sistematika Pembahasan

Pembahasan sistematis ini berisi tentang pokok-pokok pikiran yang dibahas Setiap bab dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dijelaskan dalam bentuk cerita. Diskusi yang sistematis dibentuk sesuai dengan fokus atau rumusan masalah yang sedang dibahas.

2. Bab II Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi dua poin utama. Artinya, kesimpulan tentang penyelidikan yang menggabungkan penjelasan teoretis tentang masalah yang diteliti dan pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya. Kajian teori yang terperinci diperlukan untuk dapat memberikan deskripsi teoritis. Selain itu, menurut diskusi yang disajikan, peneliti bersikeras untuk menggabungkan teori yang ditunjuk sebagai dasar penelitian mereka. Pemilihan bahan pustaka untuk dipelajari dilandaskan menurut dua prinsip: (a) prinsip relevansi dan (b) prinsip kemuutakhiran.

3. Bab III Metode Penelitian

Masalah inti dengan metode penelitian kualitatif meliputi beberapa hal, antara lain:

a. Jenis Penelitian

Bagian ini menerangkan jika penelitian kualitatif dipakai dan menjelaskan secara singkat mengapa pendekatan ini digunakan.

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Uraian lokasi menerangkan kekhususan lokasi dan sebab memutuskan lokasi, dan peneliti menjelaskan waktu penelitian.

c. Pemilihan Subyek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian menentukan teknik *Purposive Sampling* (sampel purposif).

d. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan tahap-tahap yang digunakan dalam penelitian: tahap pra-lapangan, tahap kerja lapangan, dan tahap penulisan pelaporan..

e. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini peneliti mengemukakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi.

f. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif, dan kegiatan analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data, dan validasi (kesimpulan)..

g. Teknik Keabsahan Data

Peneliti memakai teknik triangulasi untuk memperoleh data. Misalnya, membandingkan data wawancara dengan dokumentasi dan meninjau kembali. Sehingga data yang didapatkan lebih tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kemurniannya.

#### 4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan adalah inti dari skripsi. Pada bagian ini, peneliti menyajikan tinjauan pustaka tersebut di atas dan analisis data dan pembahasan berdasarkan kerangka teoritis.

#### 5. Bab V Penutup

Bagian ini merupakan bagian akhir dari skripsi dan kesimpulan disajikan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Setelah menyimpulkan, bagian ini juga menyarankan jenis penelitian lebih lanjut yang dapat dilakukan, saran lain untuk hasil penelitian, atau cara untuk mengatasi hambatan yang peneliti temui dalam penelitian yang sedang berlangsung.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**BAB II**  
**PERSEPSI KONTEN *LGBT* DI APLIKASI *TIK TOK* DAN TEORI**  
**ANOMIE EMILE DURKHEIM**

**A. Penelitian Terdahulu**

Dari beberapa judul penelitian yang telah diteliti dan masih berhubungan dengan judul tersebut “Persepsi Mahasiswa Mengenai Konten *LGBT* Di Aplikasi *Tik Tok*” diantaranya:

1. Skripsi berjudul **“Pola Penyebaran Konten Homoseksual Melalui Media Sosial Wattpad”** yang disusun oleh Wiranda Rasnika. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pola unik dari konsep gay yang ditemukan di Wattpad. Yaitu, foto atau ikon berbentuk kata untuk konten gay. Dikethauli bahwa ada kata yang menggantikan kata "homoseksual" di Wattpad, BL, dan boy's love. Adanya istilah *seme* dan *uke* sebagai bentuk untuk menggambarkan posisi dominan dan didominasi dalam hubungan homoseksual. Dan konten gay diproduksi, disebar, dan dikonsumsi berdasarkan pasangan idola favorit.

**Persamaan :** Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama membahas konten yang berhubungan dengan *LGBT* di media sosial.

**Perbedaan :** Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian ini berfokus pada pola penyebaran konten gay melalui media sosial Wattpad (studi kasus oleh Fujishi, Indonesia), tetapi penelitian saya adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mengenai konten LGBT di aplikasi Tik Tok, dan tindakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap konten LGBT di aplikasi Tik Tok.

2. Skripsi berjudul **“Opini Mahasiswa Tentang Emoticon LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) Pada Media Sosial Line”** yang disusun oleh Miftakul Rizky. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu mahasiswa mempunyai opini yang berbeda-beda terkait bentuk emotikon LGBT pada media sosial “Line”, diantara opininya yaitu bentuk emotikon dua laki-laki berpelukan dan berciuman, seorang laki-laki bergaya seperti perempuan, perempuan dan perempuan saling bernesraan seperti sepasang kekasih, bentuk emotikon tidak mendidik, dan bentuk emotikon melanggar norma-norma agama. Dan dalam menyikapi *emoticon* LGBT (lesbian, gay, biseksual, transgender), mahasiswa mahasiwa semester dua mempunyai sikap yang berbeda-beda. Diantaranya mahasiwa lebih menggunakan emotikon yang baik dan sopan namun juga sesuai dengan perasaannya,, lebih memilih menggunakan emotikon yang bernama Syar’i, tidak mendownload emotikon tersebut, mengajak teman sesama pengguna media sosial “Line” agar tidak menggunakan emotikon LGBT, melaporkan emotikon itu kepada pihak yang berwenang, dan menerima layanan baru secara kritis.

**Persamaan :** Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama membahas tanggapan mahasiswa yang

berhubungan dengan LGBT di media sosial, dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

**Perbedaan :** Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana opini mahasiswa prodi komunikasi penyiaran islam tentang *emoticon* LGBT (lesbian, gay, biseksual, transgender) pada media sosial “Line”. Sedangkan penelitian yang saya lakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mengenai konten LGBT di aplikasi Tik Tok, dan tindakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap konten LGBT di aplikasi Tik Tok.

3. Jurnal berjudul **“Konten LGBT Pada Instagram Dan Persepsi Kelompok Usia Muda Kota Bukittinggi Dalam Berperilaku”** yang disusun oleh Ilham Havifi dan Oktri Permata Lani. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa konten LGBT memiliki dampak moderat pada media sosial Instagram dan kesadaran perilaku kelompok usia yang lebih muda. Hal ini diketahui dari survei pengguna Instagram muda di kota Bukittinggi. Dan hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Kultivasi. Teori ini menyatakan bahwa kehadiran media yang merangsang memberikan gambaran dan mempengaruhi persepsi pemirsa.

**Persamaan :** Kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai konten LGBT di media sosial.

**Perbedaan :** Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah fokus penelitiannya ketika berfokus pada dampak perilaku konten LGBT di media sosial Instagram dan persepsi kelompok pemuda kota Bukittinggi tentang perilaku. Sedangkan penelitian yang saya lakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mengenai konten LGBT di aplikasi Tik Tok, dan tindakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel terhadap konten LGBT di aplikasi Tik Tok.

4. Jurnal berjudul **“Perilaku Sosial Muslim Terhadap LGBT Dalam Film Cinta Fisabilillah Versi Youtube”** yang disusun oleh Rifa Ulfayati Huri, Sukarelawati dan Maria Fitriah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku sosial umat Islam terhadap LGBT dalam Cinta Fisabilillah adalah menerima dan merangkulnya mereka sebagai migrasi Fisabilillah bersama-sama dan tidak mengasingkan mereka karena masa lalu mereka yang buruk. Bukan kebiasaan orang-orang, khususnya Muslim, untuk memperlakukan LGBT dan menjaga hubungan baik serta memberi tahu dan memberi dan memahami dengan benar bahwa LGBT itu buruk.

**Persamaan :** Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama membahas yang berhubungan dengan LGBT di media sosial, dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

**Perbedaan :** Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada fokus penelitian, jika penelitian ini untuk mengetahui perilaku sosial muslim terhadap LGBT dalam film Cinta Fisabilillah di

youtube. Sedangkan penelitian yang saya lakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mengenai konten LGBT di aplikasi Tik Tok, dan tindakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap konten LGBT di aplikasi Tik Tok.

## **B. Persepsi dan Konten LGBT di Aplikasi Tik Tok**

### **1. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut Robbins, faktor persepsi atau pelaku persepsi dipengaruhi oleh karakteristik pribadi seperti sikap, motivasi, minat atau minat, pengalaman dan harapan. Faktor lain yang menentukan perspektif adalah usia, tingkat pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, lingkungan fisik, budaya, pekerjaan, kepribadian dan pengalaman hidup individu.<sup>11</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut adalah:

#### **a. Pihak Pelaku persepsi**

Individu melihat tujuan dan mencoba menginterpretasikan apa yang dilihatnya, kemudian interpretasi ini dipengaruhi oleh karakteristik pribadi si pelaku persepsi. Karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi meliputi sikap, motif, minat atau minat, pengalaman masa lalu dan harapan.

---

<sup>11</sup> Bayu Swasta, "Organisasi Persepsi," *Convention Center Di Kota Tegal* 4, no. 80 (2011): 22, [http://eprints.dinus.ac.id/19103/10/bab2\\_18450.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/19103/10/bab2_18450.pdf).

- 1) Sikap, setiap individu terlihat sama, tetapi interpretasinya berbeda.
  - 2) Motif, kebutuhan yang tidak terpenuhi memotivasi individu dan memiliki pengaruh kuat pada persepsi mereka. Ini mengikuti dari penelitian tentang kelaparan.
  - 3) Kepentingan atau minat, karena kepentingan setiap individu berbeda, apa yang dicatat oleh seseorang dalam suatu situasi dapat berbeda dengan apa yang dipikirkan oleh orang lain.
  - 4) Pengalaman sebelumnya, seseorang yang pernah mengalami suatu peristiwa yang belum pernah dialaminya, mungkin lebih mencolok dari apa yang pernah dialaminya sebelumnya.
  - 5) Pengharapan, dapat menyimpangkan persepsi seseorang dalam memandang apa yang diharapkan orang untuk dilihat.
- b. Objek atau target yang dipersepsikan

Ciri-ciri tujuan yang akan diamati dapat mempengaruhi apa yang dipikirkan seseorang. Pergerakan, suara, ukuran, dan properti lain dari target membuka cara kita melihat.

- 1) Latar belakang, persepsi mempengaruhi hubungan sasaran dengan latar belakangnya, serta kecenderungan kita untuk mengelompokkan objek-objek yang berdekatan atau serupa.
- 2) Kedekatan, hal-hal yang dekat satu sama lain dipahami bersama-sama bukan secara terpisah.

- 3) Bunyi, objek atau orang yang keras suaranya dalam kelompok akan lebih diperhatikan daripada orang yang pendiam.
- 4) Ukuran, obyek yang semakin besar tersebut dapat mempengaruhi cara pandang seseorang.

c. Konteks dalam persepsi yang dilakukan

Selain dua faktor yang mempengaruhi masing-masing persepsi. Situasi kontekstual meliputi waktu, situasi/tempat kerja dan keadaan sosial. Sedangkan menurut Miftah Toha, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang<sup>12</sup> adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor Internal : perasaan individu, sikap dan kepribadian, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan jiwa, nilai dan kebutuhan, serta minat dan motivasi.
- 2) Faktor Eksternal : latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan lingkungan, intensitas, ukuran, musuh, pengulangan gerakan, hal-hal baru dan diketahui atau hal-hal yang tidak diketahui.

## 2. Media Sosial Tik Tok

Kemajuan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi saat ini telah memberikan banyak manfaat bagi perkembangan berbagai aspek

---

<sup>12</sup> Kristi Wardani, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Simulasi Online Trading Di Bursa Efek Indonesia Di Fakultas Ekonomi," *EKOBIS Yogyakarta* 17.2 (2016): 199–207, <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/ekobis/article/viewFile/1332/1032>.

sosial, salah satunya adalah komunikasi yang semakin mudah dan cepat. Dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, masyarakat sudah terbiasa dengan ilmu teknologi dengan adanya internet yaitu media sosial. Media sosial internet yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam percakapan online, berkontribusi pada konten yang dibuat pengguna, atau berpartisipasi dalam komunitas online. Dengan kemajuan teknologi saat ini, salah satu media sosial paling populer di kalangan masyarakat adalah media sosial Tik Tok.

Tik Tok kini berada di puncak popularitasnya. Media sosial berbasis video ini banyak menyita perhatian publik, terutama di kalangan anak muda. Media sosial Tik Tok memiliki sejumlah fitur menarik. Seperti fitur musik yang sering digunakan dan filter wajah lucu, orang yang menggunakannya terlihat lebih tajam, lebih cantik, dan lebih menarik. Tik Tok tidak hanya membuat video, tetapi juga dapat mempublikasikan hasil video di media sosial seperti instagram, youtube, dll. Promosi ini akan diketahui semua pengguna di Indonesia, serta melihat hasil video yang dibuat dengan menggunakan, menyukai, dan berkomentar pada video yang dibagikan pengguna ke publisitas. Pengguna Tik Tok telah menjadi sangat terkenal sehingga mereka dapat disebut sebagai artis Tik Tok.

Berdasarkan data pengguna Tik Tok diketahui bahwa kelompok usia 14-24 tahun merupakan usia yang mendominasi aplikasi atau disebut dengan Gen Z dan Gen Y. Sebagian besar pengguna jejaring sosial berasal dari usia sekolah. Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan coba-

coba, peningkatan kreativitas, perubahan kondisi fisik yang mengarah pada kedewasaan dan juga perkembangan sosial remaja yang selalu ingin dikenal oleh lingkungannya. Remaja juga mudah terpengaruh oleh tren yang berlaku di masyarakat.

### 3. Konten LGBT di Aplikasi Tik Tok

Konten memegang peranan penting dalam menciptakan media sosial, khususnya Tik Tok. Konten media online dibuat oleh pemilik situs web, serta administrator jejaring sosial dan pemegang akun. Mereka adalah warga, pengguna internet aktif, warga net (netizen). Semua orang mengelola konten Tik Tok karena siapa pun memiliki akses ke Tik Tok. Berkat Tik Tok, orang bisa memilih media apa yang mereka butuhkan.<sup>13</sup>

Tujuan awal Tik Tok adalah untuk mengarahkan bakat para penggunanya agar mereka dapat berbagi hobi, bakat, dan keterampilan mereka dengan semua orang. Dilihat dari tujuannya, Tik Tok tidak berbeda dengan situs berbagi video di Youtube. Namun, kelebihan Tik Tok yang tidak ada di Youtube adalah fungsi berbagi video bagi penggunanya.

Selain memiliki semua manfaatnya, ada juga konten yang harus diantisipasi, salah satunya konten LGBT. Sebagian bisa dikontrol dengan

---

<sup>13</sup> Video Conference, "Pengelolaan Konten Tiktok Sebagai Media Informasi ( Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Pengelolaan Konten Tiktok Pada Akun @ Iben \_ Ma ) Velantin Valiant Fikom UPI Y . A . I," no. September (2016).

mudah, namun sebagian lagi sangat sulit untuk dikendalikan, bahkan sudah sampai pada tahap mengkhawatirkan.<sup>14</sup>

Hal ini tentu sangat disayangkan, mengingat semua lapisan masyarakat dari berbagai macam usia dapat menggunakan aplikasi ini secara gratis. Aplikasi Tik Tok tidak memiliki fitur tertentu yang dapat digunakan untuk mencegah remaja dan anak-anak menikmati konten untuk orang dewasa dalam aplikasi ini.

### **C. Teori Anomie Emile Durkheim**

Emile Durkheim, saat ini diakui banyak pihak sebagai “Bapak Metodologi Sosiologi”, dan bahkan disebut sebagai salah satu penyumbang utama kemunculan sosiologi. Durkheim, bukan saja mampu “melejitkan” perkembangan sosiologi di Perancis, tetapi ia juga telah berhasil mempertegas eksistensi sosiologi sebagai bagian dari ilmu pengetahuan ilmiah yang memiliki ciri-ciri terukur, dapat diuji, dan objektif.

Secara global, actual, dan representatif teori anomie lahir, tumbuh dan berkembang berdasarkan kondisi sosial (social heritage) munculnya revolusi industri hingga great depression di Perancis dan Eropa tahun 1930-an menghasilkan deregulasi tradisi sosial, efek bagi individu dan lembaga sosial/masyarakat. Perkembangan berikutnya, begitu pentingnya teori analisis struktur sosial sangat dilatar belakangi usaha New Deal Reform pemerintah

---

<sup>14</sup> Trie Damayanti and Ilham Gemiharto, “Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagai Video Bagi Anak-Anak Di Bawah Umur Di Indonesia,” *Communication* 10, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.36080/comm.v10i1.809>.

dengan fokus penyusunan kembali masyarakat. Untuk pertama kalinya, istilah anomie diperkenalkan Emile Durkheim yang diartikan sebagai suatu keadaan tanpa norma “the concept of anomie referred on onabsense of social regulation normlessness”.

Dalam buku *The Division of Labor in Society* (1893) Emile Durkheim mempergunakan istilah anomie untuk mendeskripsikan keadaan “deregulation” di dalam masyarakat yang diartikan sebagai tidak ditaatinya aturan-aturan yang terdapat pada masyarakat sehingga orang lain dan keadaan ini menyebabkan penyimpangan dan perbedaan dalam berperilaku. Kemudian, istilah anomie dikemukakan Emile Durkheim dalam bukunya *Suicide* yang mengemukakan asumsi bunuh diri dalam masyarakat merupakan akhir puncak dari anomie karena dua keadaan sosial berupa *Social integration* dan *social regulation*.

Emile Durkheim mengatakan anomie adalah kondisi kehilangan aturan atau norma-norma bersama. Teori anomi untuk menggambarkan kondisi tanpa aturan yang berlaku dalam masyarakat.<sup>15</sup>

Anomie mengacu pada bagaimana masyarakat memperlakukan orang lain. Orang tidak lagi tahu apa yang diharapkan dari orang lain, yang pada gilirannya mengarah pada perilaku yang menyimpang. Teori anomie berasumsi bahwa penyimpangan adalah akibat adanya ketegangan dalam struktur sosial sehingga ada individu yang mengalami ketegangan dalam

---

<sup>15</sup> Suardi, *SOSIOLOGI KOMUNITAS MENYIMPANG* (Yogyakarta : Wrinting Revolution, 2018), 24.

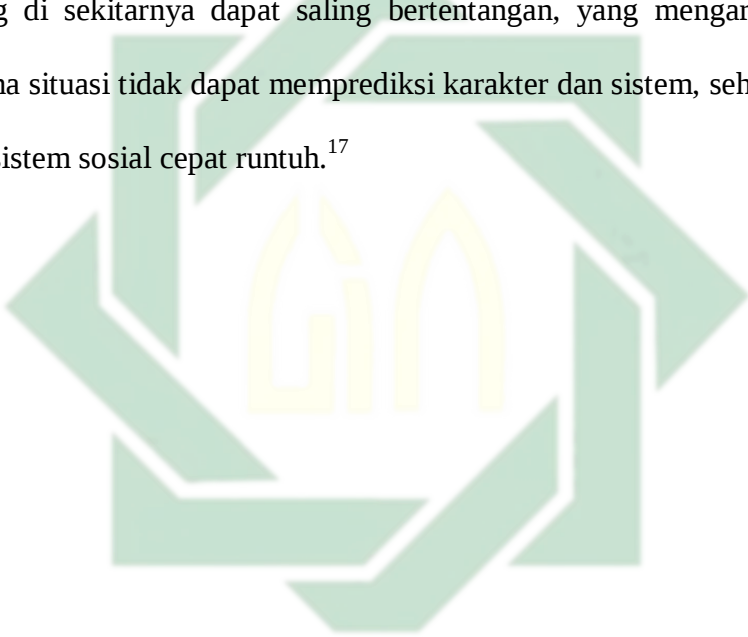
struktur sosial sehingga ada individu yang mengalami tekanan dan akhirnya menyimpang. Struktur sosial merupakan tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat, yang di dalamnya terkandung hubungan timbal balik antara status dan peranan yang mengacu pada suatu keteraturan perilaku didalam masyarakat. Teori anomie terdiri dari tiga perspektif yaitu bahwa manusia adalah makhluk sosial, keberadaan manusia sebagai makhluk sosial dan manusia cenderung hidup dalam masyarakat, dan keberadaannya sangat tergantung pada masyarakat sebagai koloni.

Teori ini mengatakan bahwa penyimpangan terjadi ketika ada banyak budaya khusus dalam masyarakat (etnis, agama, nasional, daerah dan kelas sosial) yang mengurangi kemungkinan kesamaan nilai. Dengan kata lain, anomie menggambarkan suatu masyarakat dengan banyak aturan dan nilai, tetapi aturan dan nilai tersebut saling bertentangan. Hasilnya adalah situasi di mana tidak ada seperangkat nilai atau etika yang paling dapat diikuti dan diterima secara konsisten. Masyarakat yang demikian tidak memiliki posisi yang kokoh sebagai pedoman nilai dan menentukan arah perilaku masyarakat yang normal.

Menurut Durkheim, peralihan dari masyarakat tradisional ke masyarakat maju ditandai dengan gejolak anomie ini, dimana nilai-nilai sosial lama ditinggalkan sedangkan nilai-nilai baru tidak ditemukan sebagai akibat

dari perubahan tersebut, yang menyebabkan individu kehilangannya pegangan, situasi seperti itu menjadi pemicu kejahatan.<sup>16</sup>

Situasi ini dapat menyebabkan perpecahan di antara anggota kelompok. Hal ini dikarenakan tidak semua anggota kelompok akan mendapatkan aturan umum baru yang berlaku. Tindakan dan harapan orang-orang di sekitarnya dapat saling bertentangan, yang mengarah ke anomie karena situasi tidak dapat memprediksi karakter dan sistem, sehingga karakter dan sistem sosial cepat runtuh.<sup>17</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>16</sup> Dr. M. Ali Zaidan, S.H., M.Hum, *Kebijakan Kriminal* (Sinar Grafika (Bumi Aksara), 2021), 64.

<sup>17</sup> Dr. Hj. Ciek Julyanti Hisyam, *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis* (Bumi Aksara, 2021), 101.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

###### 1. Kualitatif Deskriptif

Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi berusaha mengungkap makna subyektif, mencari makna, memposisikan individu sebagai pemberi makna, yang kemudian menghasilkan tindakan dilandasi pengalaman.<sup>18</sup> Penelitian yang membuat dan mengolah data deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, video, dan sebagainya.<sup>19</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman umum tentang realitas sosial dari sudut pandang partisipan. Konsep ini tidak ditentukan sebelumnya, tetapi diperoleh setelah analisis realitas sosial, yang menjadi tujuan penelitian. Berdasarkan analisis tersebut, ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang abstrak tentang fakta-fakta.

Alasan menggunakan metode ini adalah peneliti ingin memahami kejadian-kejadian yang ada pada kondisi alami. Selain itu, karena peneliti

---

<sup>18</sup> Isa Anshori, "Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial Isa Anshori Universitas Islam Negeri Sunan Ampel , Jl . Ahmad Yani No . 117 , Jemur Wonosari Surabaya , Paradigma Fenomenologi ( Phenomenology ) Merupakan Salah Satu Teori Dari Paradigma," *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2018): 165–81, <https://doi.org/10.21070/halaqa>.

<sup>19</sup> E Kristi Poerwandari, "Pendekatan Kualitatif: Penelitian Perilaku Manusia," *Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran Dan Pendidikan Psikologi (LPSP3), Fakultas Psikologi UI*, 2007.

harus membawa objek penelitian langsung ke lapangan, maka sebaiknya menggunakan jenis penelitian ini.

Dalam tradisi penelitian teori ilmu sosial terdapat beberapa pendekatan yang bisa dijadikan untuk memahami dan menganalisis gejala sosial yang terdapat ditengah-tengah masyarakat. Salah satunya pendekatan fenomenologi, dalam tradisi fenomenologis seperti fenomenologi yang dipopulerkan oleh Alferd Schutz. Berasumsi bahwa, orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya. Oleh karena itu, interpretasi merupakan proses aktif yang memberikan makna atas sesuatu tindakan kreatif yakni tindakan menuju pemaknaan atau pandangan atau simpulan.<sup>20</sup>

Adapun alasan saya sebagai peneliti sehingga mengambil pendekatan ini adalah dikarenakan masalah yang akan dikaji oleh peneliti menyangkut masalah yang sedang berkembang di media sosial, terutama pada masalah konten LGBT di aplikasi Tik Tok. Melalui metode fenomenologi, diharapkan dapat mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi sehingga dapat diinterpretasi makna dan isinya lebih mendalam.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini tentang Persepsi

---

<sup>20</sup> WirawanProf. DR. I.B, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012).

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Mengenai Konten LGBT Di Aplikasi Tik Tok sekitar 3 bulan. Proses mengamati fenomena yang terjadi. Selain itu proses wawancara terhadap mahasiswa. Namun, 3 bulan tersebut dapat berubah sewaktu-waktu tergantung kondisi lapangan.

### **C. Pemilihan Subyek Penelitian**

Dalam pemilihan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* (sampel purposif). *Purposive sampling* yaitu pemilihan informan berdasarkan pada kriteria tertentu, yaitu :

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya semester tujuh karena mahasiswa semester tujuh berumur 21-22 tahun, masa pencarian jati diri dan penyesuain diri terhadap lingkungan yang merupakan pengguna aktif Tik Tok:

- a. Frensia Yuliandra Putri (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)
- b. Rohmatin Nazila (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)
- c. Kholifatur Rosida (Fakultas Ushluddin dan Filsafat)
- d. Farach Nur Maulidiyah (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan)
- e. Afny Rachma Safitri (Fakultas Dakwah dan Komunikasi)
- f. Muhammad Rozaqi (Fakultas Syariah dan Hukum)
- g. Rizky Ardiyanto (Fakultas Psikologi dan Kesehatan)
- h. Muhammad Fikri Albarsani (Fakultas Adab dan Humaniora)

- i. Rosa Nurya Sari (Fakultas Sains dan Teknologi)
- j. Anas Haqqiwanda (Fakultas Adab dan Humaniora)

Adapun profil informan sebagai berikut :

a. Informan Pertama

Informan pertama bernama Muhammad Fikri Albarsani berusia dua puluh dua tahun, informan merupakan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Adab dan Humaniora prodi Sejarah Peradaban Islam semester tujuh. Informan saat ini juga merupakan santri di Kb Ra Darul Hafidhin, Jl. Wonocolo Gang II, RW 5, Jemur Wonosari, Wonocolo, Surabaya.

Informan setiap hari membuka gadget 7 jam, yang dibuka informan yaitu whatsapp, tiktok, instagram, game. Kegiatan informan sehari-hari selain kuliah yaitu mengikuti kegiatan pesantren.

b. Informan Kedua

Informan kedua bernama Rohmatin Nazilah, berusia dua puluh dua tahun, informan merupakan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam prodi Ilmu Ekonomi semester tujuh. Informan bertempat tinggal di Simowau Gg. Darma RT 05 RW 04, Sepanjang, Taman.

Informan setiap hari membuka gadget 7-8 jam, yang dibuka informan yaitu tiktok, instgram, whatsapp, twitter. Kegiatan informan

sehari-hari selain kuliah yaitu membantu orang tua berjualan di pagi hari, membantu mulai dari berbelanja bahan makanan di pasar, memasak hingga berjualan.

c. Informan Ketiga

Informan ketiga bernama Kholifatur Rosidah, berusia dua puluh dua tahun, informan merupakan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat prodi Aqidah dan Filsafat Islam semester tujuh. Informan bertempat tinggal di Jl. Jogoyudho No. 78B RT 08 RW 08, Plipir Sekardangan, Sidoarjo.

Informan setiap hari membuka gadget 2 jam sekali, yang dibuka informan yaitu instagram, tiktok, youtube, telegram, whatsapp.

d. Informan Keempat

Informan keempat bernama Muhammad Rozaqi, berusia dua puluh dua tahun, informan merupakan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Syariah dan Hukum prodi Hukum Ekonomi Syariah semester tujuh. Informan bertempat tinggal di Dsn Wringin Anom RT 10 RW 03, Ploso, Sidoarjo.

Informan setiap hari membuka gadget lebih dari 3 jam lebih, yang dibuka yaitu instagram, youtube, twitter, tiktok. Kegiatan

sehari-hari selain kuliah informan mengikuti kegiatan pesantren dan merupakan santri di pondok pesantren di Sidosermo.

e. Informan Kelima

Informan Kelima bernama Frensia Yuliandra Putri, berusia dua puluh satu tahun, informan merupakan UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik prodi Hubungan Internasional semester tujuh. Informan bertempat tinggal di Ngambar RT 15 RW 05, Driyorejo, Gresik.

Informan setiap hari membuka gadget 3 jam, yang dibuka informan yaitu tiktok, whatsapp, instagram. Kegiatan informan sehari-hari selain kuliah yaitu mengajar privat anak-anak sd di rumah setiap hari.

f. Informan Keenam

Informan keenam bernama Afny Rachma Safitri, berusia dua puluh dua tahun, informan merupakan mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi prodi Ilmu Komunikasi semester tujuh. Informan bertempat tinggal di Jl. Panglima Sudirman No. 210 RT 10 RW 04, Medaeng, Waru, Sidoarjo.

Informan setiap hari membuka gadget 24 jam, yang dibuka informan yaitu tiktok, whatsapp, instagram. kegiatan informan sehari-hari selain kuliah yaitu mengajar privat anak-anak sd di rumah.

g. Informan Ketujuh

Informan ketujuh bernama Farach Nur Maulidiyah, berusia dua puluh satu tahun, informan merupakan mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Bahasa Arab semester tujuh. Informan bertempat tinggal di Tawangsari Barat RT 14 RW 03, Taman, Sidoarjo.

Informan setiap hari membuka gadget seperlunya kalau dirumah bisa membuka gadget 2 sampai 3 jam , yang dibuka informan yaitu sosial media Whatsapp, Instagram, Twitter dan Tik Tok. Kegiatan sehari-hari selain kuliah informan berjualan melalui onlin shop yang informan miliki.

h. Informan Kedelapan

Informan kedelapan bernama Rosa Nurya Sari, berusia dua puluh dua tahun, informan merupakan mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Sains dan Teknologi prodi Ilmu Kelautan semester tujuh. Informan bertempat tinggal di Sadang RT 06 RW 2 Taman, Sidoarjo.

Informan setiap hari membuka gadget 4 sampai 6 jam tapi ada jedanya, yang dibuka informan yaitu Whatsapp, Instagram, Tik Tok, Twitter. Selain kuliah kegiatan informan yaitu menulis, melakukan hobi yang informan suka.

i. Informan Kesembilan

Informan kesembilan bernama Rizky Ardiyanto, berusia dua puluh satu tahun, informan merupakan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Psikologi dan Kesehatan prodi Psikologi semester tujuh. Informan bertempat tinggal di Bringin Wetan RT 03 RW 05 Taman, Sidoarjo.

Informan setiap hari membuka gadget 6 jam, yang dibuka informan yaitu sosial media Tik Tok, Youtube, Instagram, Whatsapp. Kegiatan informan sehari-hari selain kuliah yaitu kerja membantu usaha orang tua.

j. Informan Kesepuluh

Informan kesepuluh bernama Anas Haqqiwanda, berusia dua puluh dua tahun, informan merupakan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Adab dan Humaniora prodi Sastra Inggris semester tujuh. Informan bertempat tinggal di Jl. Mawar – Wage RT 04 RW 06, Sidoarjo.

Informan setiap hari membuka gadget 6 jam, yang dibuka yaitu Whatsapp, Instagram, Tik Tok, Games, dan Youtube. Kegiatan Informan sehari-hari hanya kuliah tidak ada kegiatan lain selain kuliah.

#### **D. Tahap-Tahap Penelitian**

Ada 3 tahapan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

##### **a. Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan penyusunan penelitian, seperti: menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti untuk wawancara dan mempersiapkan mental dan fisik serta menyiapkan peralatan yang diperlukan. Ada juga pengenalan lapangan untuk menilai situasi, situasi, lingkungan dan konteks.

##### **b. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dengan menjalin hubungan yang erat dengan sumber-sumber sehingga mereka dapat berkolaborasi dan memberikan informasi satu sama lain. Pada tahap ini peneliti aktif mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan merekam setiap kata dan foto dengan informan.

##### **c. Tahap Penulisan Laporan**

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti menulis laporan penelitian. Upaya yang dilakukan pada tahap ini adalah mengorganisasikan data ke dalam satuan-satuan yang dapat dikelola dengan mencari dan memvalidasi data dengan menggunakan bahan dan teori yang paling baik dijelaskan dengan sistematika penulisan.

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Ada dua jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa keragaman persepsi mahasiswa tentang konten LGBT di Tik Tok dan tindakan mahasiswa terhadap konten LGBT di Tik Tok. Sedangkan data kuantitatif berupa jumlah pengguna Tik Tok konten LGBT. Sumber data diperoleh secara primer dan sekunder. Sumber data utama diperoleh dari wawancara langsung dengan subjek penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, tetapi diperoleh dari pihak lain. Data tersebut mendukung data utama yang diperoleh peneliti. Sumber data sekunder ini dapat diperoleh dari dokumentasi berupa foto, catatan, dll.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua sumber data utama dan teknik pengumpulan data lebih cocok untuk wawancara dan dokumentasi. Dalam memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yaitu:

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu

melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa objek, kondisi atau suasana tertentu.

b. Wawancara

Wawancara pada dasarnya adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang suatu masalah atau topik yang disebabkan oleh penelitian. Atau proses verifikasi informasi sebagai informasi yang diperoleh dengan teknik lain di masa lalu.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang terjadi. Bentuk dokumentasi dapat berupa foto, video, tulisan dan karya monumental manusia.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah tangkapan layar atau gambar dari konten LGBT di Tik Tok dan foto pada saat melakukan wawancara.

## **G. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu analisis yang didasarkan pada adanya hubungan semantik antara masalah penelitian. Analisa kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah

---

<sup>21</sup> Irwan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 70.

penelitian. Oleh karena itu, dalam analisis data yang dikumpulkan, perlu untuk mensistematisasikan, menyusun, menyisipkan, dan mensintesis agar sepenuhnya relevan.<sup>22</sup> Aktivitas dalam analisa data yaitu :

a. Reduksi Data

Langkah ini dimulai dengan peneliti merekam dan meringkas data, kemudian memilih poin-poin utama dengan fokus pada hal-hal penting. Kemudian akan membuang barang-barang yang tidak penting.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Penelitian akan menyajikan data dalam bentuk deskripsi dan akan ada hubungan dalam bentuk teks naratif antara kategori yang dibahas.

c. Verifikasi (Kesimpulan)

Langkah ketiga adalah menarik dan memverifikasi kesimpulan. Akhirnya, bukti yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Penelitian ini menggunakan validasi untuk menarik kesimpulan yang masih bersifat sementara dalam penelitian dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang dapat dipercaya dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

---

<sup>22</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metode Penelitian*, 153.

## H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan menentukan keabsahan data setelah validitas ditetapkan, ketepatan antara kenyataan yang terjadi di wilayah objek penelitian dengan data yang diperoleh dan dilaporkan oleh peneliti. Dengan kata lain, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini guna mencapai kredibilitas, antara lain:

### a. Perpanjangan keikutsertaan

Pengumpulan data sebagian besar karena partisipasi peneliti. Keterlibatan membutuhkan waktu yang singkat, namun perlu peningkatan partisipasi peneliti di lingkungan penelitian. Peningkatan tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan dilakukan dengan memperluas partisipasi peneliti. Mengingat situasi yang menjadi fokus penelitian kualitatif, perluasan partisipasi menjadi penting. Oleh karena itu, jika konteksnya dihayati dan dipahami, harus dijamin dengan meningkatkan partisipasi. Selain itu, membangun kepercayaan antar peneliti membutuhkan waktu yang lama.

### b. Ketekunan Pengamatan

Tujuan melanjutkan pengamatan adalah untuk menemukan unsur-unsur karakteristik situasional yang relevan dengan masalah yang dicari, dan kemudian menunjukkan faktor-faktor tersebut secara rinci. Di sisi lain, kedalaman dikhususkan untuk pengamatan berkelanjutan, karena perluasan partisipasi menyediakan ruang.

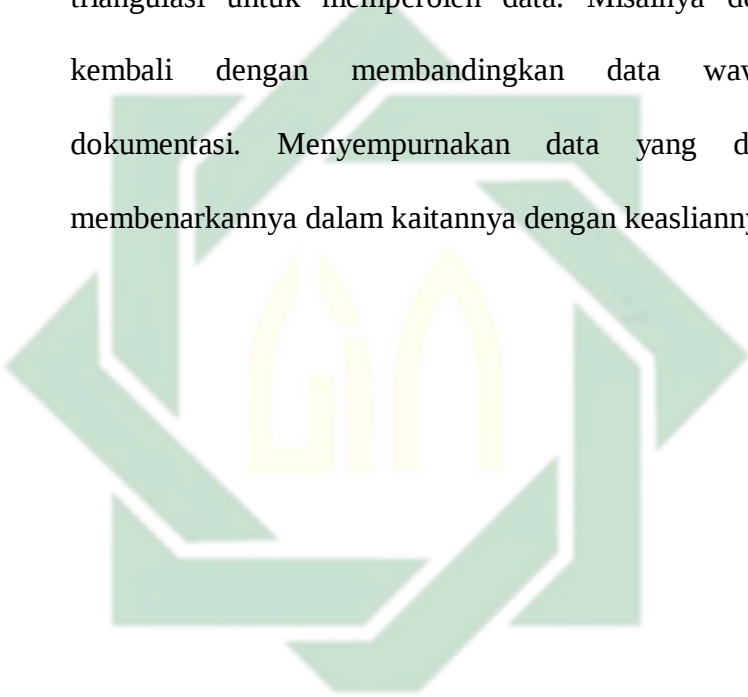
c. Triangulasi Data

Tujuan dari teknik triangulasi data adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas data. Hal ini untuk memastikan kelengkapan temuan dan untuk mengkonfirmasi hasil temuan lapangan. Ada tiga jenis triangulasi teknik, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teori, dan triangulasi teknik. Berikut penjelasannya :

- a. Triangulasi sumber berarti peneliti membandingkan dan mengevaluasi kembali dari sumber yang berbeda untuk memperoleh data dengan menggunakan teknik yang sama.
- b. Triangulasi teori berarti bahwa peneliti membandingkan hasil penelitian dengan teori yang relevan untuk menghindari subjektivitas kepada temuan yang diperoleh.

- c. Triangulasi teknis berarti peneliti menggunakan metode yang berbeda untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memperoleh data. Misalnya dengan menilai kembali dengan membandingkan data wawancara dan dokumentasi. Menyempurnakan data yang diperoleh dan membenarkannya dalam kaitannya dengan keasliannya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>23</sup> Djama'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 330.

**BAB IV**

**PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN**

**AMPEL SURABAYA MENGENAI KONTEN *LGBT* DI APLIKASI**

***TIK TOK***

**A. Profil Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terletak di Jalan Ahmad Yani Surabaya nomor 117. Lokasi Kampus ini sangat strategis. terletak di pintu depan kota surabaya. Selain itu, dengan banyaknya perumahan dan pondok pesantren di sekitar kampus, para mahasiswa dan calon mahasiswa yang kuliah di UIN Sunan Ampel Surabaya tidak perlu lagi khawatir akan tempat tinggal mereka.

Selain mahasiswa dalam negeri, UIN Sunan Ampel Surabaya juga menerima berbagai mahasiswa internasional seperti Malaysia, Thailand, Libya, Arabia dan masih banyak lagi. Lokasi kampus dekat dengan fasilitas transportasi umum seperti Bandara Juanda yang dapat ditempuh dalam waktu  $\pm 30$  menit. Untuk mahasiswa domestik yang datang menggunakan bus umum, waktu yang dibutuhkan dari Terminal Bus Purabaya (Terminal Bungurasih) menuju UIN Sunan Ampel Surabaya kurang lebih  $\pm 15$  menit. Selain bus, mahasiswa domestik juga bisa menggunakan angkutan umum berupa kereta api. Waktu yang dibutuhkan untuk mencapai UIN Sunan Ampel Surabaya dari stasiun Wonokromo  $\pm 10$  menit dan dari stasiun Gubeng  $\pm 60$  menit.

UIN Sunan Ampel Surabaya juga dekat dengan pusat perbelanjaan seperti Superindo, Maspion Square, Royal Plaza, City of Tomorrow Plaza, Marina Plaza dan Toga Mas. UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan universitas negeri Islam dengan mahasiswa dari berbagai latar belakang. Ada yang sudah memiliki dasar ajaran agama, seperti pesantren, dan ada yang dari SMA.

UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan metamorfosis perubahan dari Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel (IAIN) yang berbasis di Surabaya. IAIN didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20/1965, 5 Juli 1965. Perubahan IAIN Sunan Ampel Surabaya menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 458a/E/O2013 tanggal 27 September 2013 dan Tata Tertib Nomor 65 Presiden Republik Indonesia Tahun 2013 tanggal 1 Oktober 2013 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tanggal 28 April 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sejarah UIN Sunan Ampel Surabaya dimulai dengan berdirinya Perguruan Tinggi Islam di Padang dan Jakarta pada tahun 1940 (1946), segera diikuti dengan refleksi perkembangan politik (relokasi pusat pemerintahan Indonesia dari Jakarta ke Yogyakarta), Universitas Islam juga dipindahkan ke Yogyakarta dan berubah nama menjadi Universitas Islam

Indonesia (UII) pada tanggal 22 Maret 1948 dengan dua fakultas yaitu Fakultas Agama dan Fakultas Umum.

Dengan Keputusan Pemerintah No. 34 Tahun 1950, Fakultas Agama UII, Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) difokuskan untuk memberikan pengajaran lanjutan dan menjadi pusat kegiatan pengembangan dan pendalaman ilmu agama Islam. Sementara itu, Fakultas Umum UII Universitas Gajah Mada (UGM) mematuhi Peraturan Pemerintah No. 37/1950. Pengembangan lebih lanjut, dalam rangka memenuhi kebutuhan tenaga ahli di bidang pendidikan agama dan kegiatan keagamaan di lingkungan Kementerian Agama, didirikan Akademi Ilmu Pengetahuan Agama (ADAI) di Jakarta, sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 1957.

Pada tanggal 9 Mei 1960, Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1960 PTAI Yogyakarta dan ADIA Jakarta dilebur menjadi "AL-JAMI'AH AL-ISLAMIAH ALHUKUMIAH" atau "LEMBAGA AGAMA ISLAM (IAIN) NEGARA" di Yogyakarta dengan Presiden (Rektor) Prof. Pak. RHA. Soenarjo yang kemudian berganti nama menjadi IAIN Sunan Kalijaga. Tujuan IAIN adalah untuk mendidik cendekiawan Muslim yang memiliki keahlian di bidang agama Islam, akhlak mulia, dialogis, dan kesadaran akan tanggung jawab untuk kesejahteraan umat, masa depan negara dan bangsa. Kementerian Agama.

Rapat tersebut dihadiri oleh Prof. Pak. RHA. Soenarjo, Rektor IAIN Sunan Kaliyaga sebagai narasumber, berujung pada keputusan: Membentuk panitia pendiri IAIN. Fakultas Syariah didirikan di Surabaya. Fakultas Tarbiyah didirikan di Malang pada tanggal 28 Oktober 1961 oleh Menteri Agama KMA No. Tentang pengesahan berdirinya Fakultas Syari'ah Surabaya dan Fakultas Tarbiyah Malang, disusul dengan berdirinya Fakultas Ushuluddin Kediri berdasarkan KMA No. 17/1961 66/1964, tanggal 1 Oktober 1964. Diawali dengan tiga fakultas (Syariah Surabaya, Tarbiyah Malang dan Ushuluddin Kediri), 5 Juli 1965 Menteri Agama KMA No. 66/1964. 20 Tahun 1965, Tentang Pendirian IAIN Sunan Ampel dan tanggal ditetapkan sebagai hari jadi IAIN Sunan Ampel.

Dalam kurun waktu 1966-1970, IAIN Sunan Ampel mengalami perkembangan pesat, dengan 18 (delapan belas) fakultas berada di tiga provinsi; Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan waktu berdirinya, fakultas secara bertahap: (1) Syari'ah Surabaya, (2) Tarbiyah Malang, (3) Ushuluddin Kediri, (4) Tarbiyah Jember, (5) Ushuluddin Surabaya, (6) Tarbiyah Mataram , (7) Tarbiyah Pamekasan, (8) Adab Surabaya, (9) Tarbiyah Tulungagung, (10) Tarbiyah Samarinda, (11) Syari'ah Bima, (12) Syari'ah Ponorogo, (13) Tarbiyah Bojonegoro, (14) Syari'ah Lumajang , (15) Syari'ah Pasuruan, (16) Tarbiyah Bangkalan, (17) Tarbiyah Sumbawa, (18) Dakwah Surabaya.

Ketika akreditasi fakultas IAIN Sunan Ampel dilaksanakan, beberapa fakultas ditutup dan digabung dengan fakultas lain yang terakreditasi di daerah tersebut. Beberapa keterampilan ini adalah kemampuan; Tarbiyah Bangkalan, Syari'ah Pasuruan, Syari'ah Lumajang, Tarbiyah Sumbawa dan Syari'ah Bima. 33 Tahun 1985, pengelolaan Fakultas Tarbiyah Samarinda dialihkan ke IAIN Antasari Banjarmasin dan Fakultas Tarbiyah Bojonegoro dialihkan ke Surabaya. Oleh karena itu, hanya 12 fakultas yang memiliki IAIN Sunan Ampel. Fakultas Syari'ah Mataram atas aspirasi pemerintah masyarakat Nusa Tenggara Barat yang didukung oleh MUI dan Pemerintah Daerah NTB diresmikan sebagai Fakultas ke-13 pada tahun 1993. Ketiga fakultas Sunin Ampel IAIN berlokasi di KMA No. 388 Tahun 1993 (29 Desember 1993) tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Sunan Ampel. 402 Tahun 1993 tanggal 31 Desember 1993.

Dalam upaya meningkatkan efisiensi, efektivitas dan mutu pendidikan IAIN, telah diadakan pengadaaan fakultas-fakultas IAIN Sunan Ampel yang berada di luar induk. Peraturan ini diatur dengan Keputusan Presiden Nomor 11 Presiden Republik Indonesia Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang mencantumkan hingga 33 SPOT di seluruh Indonesia. Pada tahun 1997, program sarjana IAIN Sunan Ampel (S-1) dirampingkan dari 13 fakultas menjadi 5 fakultas di Surabaya, yaitu Adab, Dakwah, Syari'ah, Tarbiyah dan Ushuluddin. IAIN Sunan 55 Ampel telah menyelenggarakan Program Kalah Satu (S-1) di semua fakultas. Selain itu, IAIN Sunan Ampel juga menyelenggarakan program sarjana (S2)

berdasarkan KMA No. 286/1994 dan diresmikan oleh Menteri Agama pada 26 November 1994 melalui program gelar Dirasah Islamiyah.

Prodi Dirasah Islamiyah telah berhasil diakreditasi berdasarkan SKBAN-PT No. 019/BAN-PT/Ak/v/S2/XII/2006 tanggal 16 Desember 2006. IAIN Sunan Ampel juga menyelenggarakan program doktor (S3) dengan Program Studi Islam (Dirasah Islamiyah/Kajian Islam) berdasarkan keputusan Ketua Eksekutif, Lembaga Umum Islam Departemen Agama No E7250/200.1 tanggal 26 September 2001. Program ini diluncurkan pada tanggal 8 Februari 2002 oleh Menteri Agama RI. Pada tahun 2007, berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 009/BAN-PT/Ak/VI/S3/XII/2007 dan tertanggal 29 Desember 2007, Program Studi Agama Islam telah terakreditasi pada program doktor.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 2086 Tahun 2013 tanggal 25 Juli 2013 tentang Perubahan Konsentrasi Program Magister di Institut Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2013 adalah dikeluarkan. 65 Tahun 2013, tanggal 1 Oktober 2013 dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 8 April 2014, 28 April 2014 tentang Organisasi dan Penyelenggaraan UIN Sunan Ampel Surabaya, Selain Dibidang Keagamaan dan Kemasyarakatan program studi umum, juga menyelenggarakan 56 program studi ilmiah, meningkat, yang semula hanya lima fakultas setelah sembilan fakultas, yaitu :

- Fakultas Syari'ah dan Hukum

- Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
- Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Fakultas Adab dan Humaniora
- Fakultas Sains dan Teknologi
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- Fakultas Psikologi dan Kesehatan
- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Sunan Ampel Surabaya mempunyai Visi, Misi dan Tagline, yaitu :

a. Visi :

“Menjadi Universitas Islam yang unggul dan kompetitif bertaraf internasional”.

b. Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing.
2. Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan kebutuhan masyarakat.
3. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang religis berbasis riset.

c. Tagline

Building Character Qualities: for the Smart, Pious, Honorable Nation.

## **B. Konten *LGBT* di Aplikasi *Tik Tok***

### **1. Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Mengenai Konten *LGBT* di Aplikasi *Tik Tok*.**

#### **a. Pandangan mengenai konten *LGBT* di *Tik Tok***

Fenomena kaum lesbian, gay, biseksual, dan transgender (*LGBT*) saat ini sedang ramai diperbincangkan di masyarakat Indonesia, dengan semakin maraknya iklan dan promosi kaum *LGBT* di jejaring sosial. Promosi rekrutmen *LGBT* juga menyentuh di berbagai media sosial. Kelompok *LGBT* meluas ke kampus, sekolah, dan ruang publik lainnya. Berbagai lembaga pemungutan suara independen di dalam dan luar negeri menyebutkan bahwa Indonesia memiliki kelompok *LGBT* dengan 3% dari total populasi.

Maraknya fenomena *LGBT* di Indonesia tidak lepas dari kecenderungan negara-negara liberal untuk memberikan kesadaran dan tempat kepada komunitas *LGBT* dalam masyarakat. *LGBT* dianggap sebagai bagian dari gaya hidup masyarakat modern melihat pandangan heteroseksualitas sebagai konservatif, berlaku untuk semua orang. Legitimasi sosial muncul dari pertahanan ilmiah dan secara teologis apriori untuk memperkuat penegasan mereka tentang keberadaan dan

tujuan sosial mereka. Setelah itu, situasi itulah yang mulai bergerak. LGBT menyebar secepat epidemi sosial.<sup>24</sup>

Salah satu informasi yang saat ini tersebar di media sosial adalah lesbian, gay, biseksual, terkenal dengan transgender atau akronim LGBT. Jumlah salinan informasi tentang komunitas atau aktivitas LGBT ini. Isinya hampir setiap hari selalu hadir di Tik Tok. Komunitas internasional untuk legalisasi LGBT yang diperebutkan sebagai hak asasi manusia suami.

Menurut para informan, LGBT mempunyai pengertian yang berbeda-beda. Informan pertama bernama Fikri dan Zaqi mengatakan bahwa lgbt adalah singkatan dari Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender "Yang aku tau ya itu gay, biseksual, dan hidupnya transgender merubah itulah jadi cewek ke cowok dan sebaiknya, setaiku itu sih".<sup>25</sup>

"Yang saya ketahui lgbt menurut bahasa kan singkatan dari lesbi, gay, biseksual dan transgender jadi menurut saya sih lgbt itu kumpulan dari orang-orang yang memiliki dalam tanda kutip penyimpangan dalam seksual mereka seperti itu"<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Rustam DKA Harahap, "LGBT DI INDONESIA : Perspektif Hukum Islam, HAM, Psikologi Dan Pendekatan Masalah," *Al-Ahkam* 26, no. 2 (2016): 223, <https://doi.org/10.21580/ahkam.2016.26.2.991>.

<sup>25</sup> Muhammad Fikri Albarsani, Fakultas Adab dan Humaniora, Sejarah Peradaban Islam, Semester 7, 13 Desember 2021, pukul 12.00

<sup>26</sup> Muhammad Rozaqi Al Mubarakah, Fakultas Syariah dan Hukum, Hukum Ekonomi Syariah, Semester 7, 13 Desember 2021, pukul 13.50.

Sedangkan informan lainnya bernama Zila, Farach, berpendapat bahwa LGBT adalah penyuka sesama jenis.

“Lgbt itu suka sesama jenis gak sih terus lesbian kaya cewek suka sama cewek, cowok suka sama cowok terus lgbt kan sebenarnya dulu itu dia itu kaya penyakit gak sih tapi cuma berhubung akhir-akhir ini sama apa ya asosiasi apa gitu loh itu dilegalkan sekarang terkesan lgbt jaman sekarang itu udah biasa, penyakit yang sama maksud itu kaya kelainan hormon mungkin secara psikolog jadi dia itu tidak tertarik suka dengan lawan jenis atau mungkin bisa jadi kebanyakan itu kan kaya misalnya si cewek sama cewek dulu sukanya sama lawan jenis ibaratnya sama cowoknya dia sama pacarnya dia berhubung dalam menjalin sebuah hubungan dia selalu disakiti ketika dia ketemu dengan cewek sama cewek yang saling disakiti satu sama lain dan mereka berdua merasa nyaman lah disitulah timbul sebuah lgbt”<sup>27</sup>

“Lgbt sendiri itu kan ini penyuka sesama jenis itu kan mungkin kalo di Indonesia masih agak tabuh ya kalo tentang lgbt karna apa ya karna kan gak manusiawi gitu masak penyuka sesama jenis perempuan suka perempuan, laki suka laki gitu kan aneh gitu masihan masih tabuh”<sup>28</sup>

Fenomena LGBT di Indonesia dapat dibagi menjadi dua kesatuan. Artinya, entitas LGBT yang pertama adalah bahwa LGBT adalah “penyakit” yang melekat pada penyakit mental atau penyimpangan orientasi seksual. Dimiliki seseorang sebagai individu. Penyakit disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor biologis dan sosiologis, dapat ditransfer ke manusia lainnya. Pada level unit pertama

---

<sup>27</sup> Rohmatin Nazilah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ilmu Ekonomi, Semester 7, 13 Desember 2021, pukul 12.30

<sup>28</sup> Farach Nur Maulidiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Bahasa Arab, semester 7, 15 Desember 2021, pukul 15.10

ini, LGBT dapat dibedakan menjadi dua identitas. Yang pertama adalah orang-orang yang menyembunyikan identitasnya. Identitas kedua adalah orang yang berani mengeluarkan identitasnya kepada orang lain dan mengharapkan bantuan dari orang lain di luar dirinya untuk menyembuhkannya.

Unit GBT yang kedua adalah LGBT sebagai komunitas atau kelompok, atau juga memiliki visi, misi dan kegiatan dan gerakan. Pada tataran entitas kedua ini, yang kini marak di masyarakat Indonesia dalam perdebatan apakah gerakan LGBT bisa legal atau tidak, tidak seorang pun kecuali dirinya yang mengetahui hal ini sebagai seorang LGBT.

Seperti yang dikatakan informan lainnya Kholifatur, Afny, Rizky, Rosa dan Anas juga mengatakan bahwa LGBT adalah penyuka sesama jenis dan merupakan penyimpangan sosial yang saat ini sangat tabu jika dibicarakan di Indonesia. “Lgbt itu kan penyuka sesama jenis cowok sama cowok begitupun cewek sama cewek ya kan itu yang saya ketahui”<sup>29</sup> “Menyukai sesama jenis, penyimpangan seksual”<sup>30</sup> “Penyuka sesama jenis atau bisa disebut merubah gender”<sup>31</sup> “Penyuka sesama

---

<sup>29</sup> Kholifatur Rosidah, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Aqidah dan Filsafat Islam, Semester 7, 13 Desember 2021, pukul 13.00

<sup>30</sup> Afny Rachma Safitri, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ilmu Komunikasi, Semester 7, 14 Desember 2021, pukul 11.00

<sup>31</sup> Rosa Nurya Sari, Fakultas Sains dan Teknologi, Ilmu Kelautan, Semester 7, 5 Januari 2022, pukul 20.14

jenis dan rata-rata memiliki ciri fisik layaknya perempuan setengah jadi”<sup>32</sup>

“Yang saya ketahui tentang lgbt yaitu merupakan salah satu contoh gaya hidup yang menyimpang di kalangan masyarakat, kenapa menyimpang karena perempuan suka perempuan, laki-laki suka laki-laki bahkan bukan hanya suka tapi sampai memiliki hubungan seperti layaknya perempuan dan laki-laki pada umumnya, mereka merubah alat kelaminnya karena jenis kelamin mereka saat lahir berbeda dengan identitas gendernya saat ini”<sup>33</sup>

Informan lainnya yaitu Frensia berpendapat bahwa LGBT adalah orientasi seksual “Menurut saya lgbt itu orientasi seksual seseorang jadi urusan pribadi masing-masing”<sup>34</sup>

Salah satu lonjakan informasi di media sosial saat ini adalah tentang maraknya komunitas lesbian, gay, biseksual, transgender, atau akronim LGBT yang terkenal. Berbagai pro kontra muncul dari berbagai kalangan masyarakat. Hal ini membuat media sosial menjadi dinilai berbagai sebagai pemangku kepentingan akibat dari teknologi yang keablasan.

Media sosial sebagai alat komunikasi yang dapat menghubungkan antara individu dengan individu lain. Dalam media sosial tidak ada batasan ruang dan waktu, seseorang dapat

---

<sup>32</sup> Rizky Ardiyanto, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Psikologi, Semester 7, 8 Januari 2022, pukul 11.00

<sup>33</sup> Anas Haqqiwanda, Fakultas Adab dan Humaniora, Sastra Inggris, Semester 7, 9 Januari 2022, pukul 13.00

<sup>34</sup> Frensia Yuliandra Putri, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional, 14 Desember 2021, pukul 10.19

berkomunikasi kapanpun dan dengan siapapun sehingga media sosial menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial dapat memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan kita saat ini. Hampir semua orang di berbagai belahan dunia tahu dan mengerti menggunakan media sosial untuk popularitasnya. Pengguna media sosial sebagian besar berasal dari usia remaja sekolah. Orang lebih gila gadget atau smartphone alih-alih dialog langsung.

Tik Tok adalah salah satu media sosial paling populer dan banyak penggemar. Tik Tok adalah platform media sosial dengan pertumbuhan tercepat. Tik Tok memungkinkan pengguna tercepat di dunia untuk membuat video, film pendek berdurasi 15 detik dengan musik, filter, dan beberapa fitur kreatif lainnya.

Hal yang menciptakan Tik Tok menonjol pada antar media umum lainnya adalah pelaksanaan hiburan yg memungkinkan seluruh orang buat sanggup sebagai konten kreator karena kesederhanaan & kemudahannya. Pengguna aplikasi Tik Tok kebanyakan dari mereka adalah remaja, masa remaja menemukan eksistensi diri yang ingin dikenali melalui keberadaannya untuk dipahami makna hidup sendiri yang diyakini kepribadian diri. Eksistensi diri bisa dipandang menurut segi perilaku, bahasa, gaya hidup, dan cara berpikir mereka.

Informan memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai konten *LGBT* di Tiktok. Seperti yang dikatakan informan pertama bernama Fikri, ia mengatakan bahwa :

“Ya sangat salah karena dalam kontek agama zaman nabi laki-laki yang makai kutek itu langsung diasingkan oleh suatu daerah itu baru makai kutek apalagi yang lgbt soalnya lgbt ini penyakit yang menular itu sih karena menurut aku sangat berbahaya banget soalnya awal secara psikologi orang awalnya mungkin aneh tapi lama kelamaan akan terbiasa dan mungkin akan jadi suka itu sih menurut aku”<sup>35</sup>

Sedangkan Informan kedua yaitu Zila mengatakan sangat tidak setuju dengan konten-konten *LGBT* yang ada di media sosial terutama media sosial Tik Tok dan ia pun mengatakan bahwa *LGBT* bukan hanya di media sosial saja yang ia temui tetatpi disekitar lingkungannya juga ada yang *LGBT*.

“Oh itu yang Ragil yang itukan orang Indonesia nikah dengan sama orang luar, kalau aku sih kurang setuju yah kalau konten-konten itu dimasukkan ke sosial media karena apa karena sosial media itukan juga seharusnya kan edukasi untuk kita terlebih lagi apalagi kan Tik Tok, Tik Tok itukan juga penggunaanya kan banyak juga semua kalangan bahkan anak kecil juga main Tik Tok lah yang saya takutkan ketika lgbt ini semakin dilegalkan diberbagai sosial media jadi kesannya itu kaya lambat laun sebuah lgbt akan menjadi hal yang biasa banget di kalangan masyarakat walaupun Indonesia negara anti lgbt dan mengharamkan suka sesama jenis tapi bukan di Tik Tok aja sebenarnya lgbt itu dikalangan lingkungan keluarga saya juga ada banyak pertama saya punya om, om saya juga lgbt dia lah yang pertama dia kan dikarenakan lgbt walaupun *statuse* dia itu

---

<sup>35</sup> Muhammad Fikri Albarsani, Fakultas Adab dan Humaniora, Sejarah Peradaban Islam, Semester 7, 13 Desember 2021, pukul 12.00

udah punya istri udah punya anak tapi disisi lain dia itu kaya menganggap dengan adanya istri dan anaknya dia itu kaya sekedar status gitu loh tapi untuk rasa sayang dan rasa cintanya tapi dia itu lebih ke temennya ini yaitu lgbt ini sesama suka cowok sama cowok *akhire* keluarganya ini tau dan saya sendiri pun tau bahkan pacarnya ini yang sama-sama cowok ini dia itu ngirim wa lewat apa ngirim chat lewat wa terkait ya kaya langsung gitu pornografi banget gitu yang dikirim bilang ini loh suamimu sempet di publish kan eh bukan di publish tapi dikirim ke saudara-saudaranya tapi karena mungkin orang beranggapan bahwa lgbt iki adalah sebuah aib jadi mereka iku lebih menutup rapat gitu loh alhasil ya tidak ada keharmonisan dalam sebuah rumah tangganya mereka tetap nggak cerai cuma ya itu tadi dampak ke psikis istrinya terus yang kedua temen saya bukan temen saya tapi kakak kelas smp saya dulu mbak mega dia cewek dulunya dia rambutnya panjang cantik *sebenere* dia berhubung gak tau ya ada karena faktor apa mungkin ya emang tiba-tiba dia itu berpenampilan kayak cowok gitu jadi bahkan pas waktu smp loh dia smp tuh mungkin kalo kita smp dulu itu bilange kayak adek kakakan gitu ya tapi sebenere sikapnya dia ke adek kelasnya itu berbeda kayak seolah-olah mereka berdua itu pacaran bukan seperti adek kakak gitu yang saya tau gitu sih tentang lgbt terus terkait konten yang di Tik Tok yang Ragil itu parah banget sih terlalu di publish banget apa ya negatif banget gitu loh gak ada positifnya sama sekali”<sup>36</sup>

Dapat diketahui bahwa Zila kurang setuju dengan keberadaan kaum LGBT di media sosial maupun di lingkungan rumah karena dikhawatirkan LGBT akan dianggap menjadi hal yang biasa di Indonesia padahal di Indonesia LGBT masih tabuh. Informan menilai keberadaan kaum LGBT sebagai sesuatu yang negatif, abnormal, dan salah.

---

<sup>36</sup> Rohmatin Nazilah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ilmu Ekonomi, Semester 7, 13 Desember 2021, pukul 12.30

Informan yang lain seperti Kholifatur, Farach dan Anas mengatakan jika kurang suka dengan konten-konten LGBT yang ada di Tik Tok karena menurut pandangan mereka pengguna Tik Tok dari semua kalangan usia, yang dikhawatirkan jika pengguna Tik Tok yang melihat konten tersebut adalah anak kecil maka bisa jadi mereka akan menirunya dan juga informan tidak suka karena apabila konten LGBT muncul di Tik Tok karena LGBT di Indonesia saat ini masih tabuh.

“Kurang suka sama apa itu namanya konten lgbt di Tik Tok karena itu bisa kan pengguna Tik Tok kan seluruh kalangan kan bisa saja konten seperti itu dilihat sama anak kecil kan jadi di ikuti kan jadi tidak baik dan jadi tidak mengedukasi”<sup>37</sup>

Anak-anak dapat terpapar berbagai bentuk konten yang berbau LGBT karena mereka pengguna aplikasi Tik Tok. Sengaja atau tidak, karena mereka memiliki akses yang mudah dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang luas.

“Kalo menurut saya mungkin itu yang ngeshare itu agak gimana gitu ya karna kan itu kan konten Tik Tok gak cuma orang dewasa aja yang liat kan pasti kan banyak anak kecil-kecil kan buka Tik Tok itu mungkin nggak boleh sih kurang apa ya kurang etis gitu kalo dishare di perlihatkan apalagi di konten Tik Tok yang yang gak ada batasan umurnya buat dilihat gitu”<sup>38</sup>

Perlunya penguasaan berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi yang dimiliki anak. Untuk melindungi anak-anak, orang

---

<sup>37</sup> Kholifatur Rosidah, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Aqidah dan Filsafat Islam, Semester 7, 13 Desember 2021, pukul 13.00

<sup>38</sup> Farach Nur Maulidiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Bahasa Arab, Semester 7, 15 Desember 2021, pukul 15.10

tua dan pendidik perlu mewaspadaai situs web dan aplikasi yang diakses anak-anak melalui komputer dan alat komunikasi.

“Pandangan saya mengenai konten lgbt di Tik Tok ya kurang suka aja sih ngeliatnya karna kan nggak seharusnya dishare, aku sih tau kalo ada lgbt tapi kan lebih baik tidak ditunjukkan karena di Indonesia lgbt kan masih tabuh ya, jadi gak salah juga sih kalo komen-komennya netizen di konten lgbt itu ramai ada yang menghujat dan ada yang mendukung sih kalo aku sekilas pernah baca-baca komenannya”<sup>39</sup>

Menurut Rosa ia berpandangan kita tidak bisa mencegah perilakunya yang LGBT hingga mengunggah videonya di media sosial Tik Tok karena menurutnya kita tidak mengetahui sebab akibat ia melakukan hal tersebut.

“Pandangan kalo pandangan sih itu urusan dia ya kita gak bisa ngerubah karna balik lagi kita nggak tau apa yang terjadi di kehidupan dia tentang mentalnya ataupun tentang keadaan lingkungannya yang terjadi, kita menentang juga gak bisa ngerubah dia ya kita ikuti aja apa yang menjadi keinginannya, pun juga gak membernarkan tindakannya”<sup>40</sup>

Aplikasi-aplikasi yang ada di media sosial erat kaitannya dengan smartphone, yang sangat erat kaitannya dengan generasi milenial. Karena media sosial memungkinkan hiperrealitas, multi-aktivitas, dan interaktivitas tanpa batasan ruang dan waktu, dan kejahatan serta penipuan terjadi dengan perkembangan teknologi, generasi milenial

---

<sup>39</sup> Anas Haqqiwanda, Fakultas Adab dan Humaniora, Sastra Inggris, Semester 7, 9 Januari 2022, pukul 13.00

<sup>40</sup> Rosa Nurya Sari, Fakultas Sains dan Teknologi, Ilmu Kelautan, Semester 7, 5 Januari 2022, pukul 20.14

memiliki keterampilan dan kecerdasan digital. Adanya berbagai hoax yang melilit media sosial memang sengaja dilakukan oleh oknum-oknum jahat. Ini adalah cara untuk menyiapkan mesin viralisasi dan dilakukan secara terstruktur dan sistematis.

b. Cara mahasiswa dalam menyikapi konten *LGBT* yang pernah dilihat

Peristiwa *LGBT* ini menuai pro dan kontra di berbagai bidang. Bagi mereka yang setuju dengan keberadaan *LGBT*, diharapkan keberadaannya dihormati atas dasar kemanusiaan perilaku, penyakit mental, dan akses ke politik, bisnis, dan semua orang area lain yang umum untuk heteroseksual. Bagi mereka yang menentangya pikirkan perilaku ini di *LGBT* sebagai menyimpang, berdosa, dan kausal. Kerusakan tatanan sosial manusia adalah kepunahan spesies manusia.

*LGBT* juga dianggap sakit jiwa, terapi kombinasi diperlukan untuk menyembuhkannya. Indonesia sendiri belum memiliki data statistik yang jelas mengenai angka tersebut. Orang-orang *LGBT* tidak semuanya terbuka dan apa adanya, dan dengan mudah mengakui orientasinya.<sup>41</sup>

Para informan sebagai pengguna aktif Tik Tok pernah melihat berbagai macam konten, dan salah satunya konten yang pernah mereka lihat yaitu konten-konten *LGBT*. Seperti yang dikatakan oleh Fikri, Rosa dan Anas bahwa :

---

<sup>41</sup> Autoridad Nacional del Servicio Civil, “*濟無No Title No Title No Title,*” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 2013–15.

“Mungkin liat cewek sama cewek pernah sih ya sampek kayak gitu ceritanya, tapi kalau cowok sama cowok mungkin aku cuma ngeliat sampai pelukan atau ciuman”<sup>42</sup>



Gambar 1.2 Postingan konten di akun Tik Tok  
@chikakinsky

Fenomena ini mengejutkan kita karena terus bergerak. Semakin banyak yang mulai berani menunjukkan bahwa ia sebenarnya LGBT dilihat dengan banyaknya postingan konten LGBT di aplikasi Tik Tok. Dalam konten tersebut pasangan gay, lesbian menunjukkan kemesraannya.

“Konten yang pernah aku tonton kayak konten sesama pria atau sesama wanita itu sama-sama bermesraan maksudnya itu pria sama pria sama-sama bermesraan wanita sama wanita sama-sama bermesraan”<sup>43</sup>

Konten berbau LGBT hangat menjadi topik gosip bagi banyak orang. Karena mayoritas penduduk di Indonesia adalah Muslim,

<sup>42</sup> Muhammad Fikri Albarsani, Fakultas Adab dan Humaniora, Sejarah Peradaban Islam, Semester 7, 13 Desember 2021, pukul 12.00

<sup>43</sup> Rosa Nurya Sari, Fakultas Sains dan Teknologi, Ilmu Kelautan, Semester 7, 5 Januari 2022, pukul 20.14

pasangan homoseksual atau gay masih dianggap tabu. Tidak jarang orang bergosip tentang pemegang akun yang mengunggah postingan LGBT.



Gambar 1.1 Postingan konten di akun Tik Tok @Ragilranituta

“Konten yang pernah saya liat ya banyak seperti pasangan gay menunjukkan kegiatan sehari-hari bersama layaknya suami istri, lalu kemudian ada pasangan lesbi yang menunjukkan kemesraannya dan lain sebagainya”<sup>44</sup>

Kebanyakan informan mengatakan bahwa mereka sering melihat konten salah satu akun pengguna Tik Tok yaitu @Ragilranituta, seperti yang dikatakan Zaqi “Ya mungkin yang saat ini viral sih yang Ragil dari Jerman itu, konten yang joget terus dia itu mengaku kalau dia punya suami di Youtube dan Tik Tok”<sup>45</sup> Ragil merupakan seorang gay asal Indonesia yang menikah dengan orang Jerman dan saat ini ia tinggal di Jerman bersama pasangan gay nya. Ia sering diperbincangkan dimana-mana karena ia viral telah mengaku bahwa ia seorang yang gay dan

<sup>44</sup> Anas Haqqiwanda, Fakultas Adab dan Humaniora, Sastra Inggris, Semester 7, 9 Januari 2022, pukul 13.00

<sup>45</sup> Muhammad Rozaqi Al Mubarakah, Fakultas Syariah dan Hukum, Hukum Ekonomi Syariah, Semester 7, 13 Desember 2021, pukul 13.50

sudah menikah dengan pasangan gay nya. Kontennya sering muncul di Tik Tok bersama pasangannya dan juga ada beberapa konten kreator lainnya yang beberapa informan temui yang merupakan seorang gay yaitu @Roy27 dan pasangan gay nya @joyokusumo99 dan konten kreator yang lesbian yaitu @chikakinsky19 dan @Just.yumi. Seperti yang dikatakan oleh Zila, Kholifatur, Farach, Frensia, Afny, dan Rizky bahwa :

“Konten lgbt di sosial media yang aku liat ya cuma Ragil tapi aku lebih banyak lihat orang yang melakukan lgbt tuh ya nyata dilingkungan sekitarku tidak melalui media sosial aja, konten yang joget-joget tari india di depan suaminya terus kontennya dia juga yang bawa kan netizen sempet itu gak sih sempet nggak setuju bahwa bahkan ada netizen yang bilang gini kak Ragil kok hidupnya tertata rapi banget gitu ya sempet ada yang bilang gitu kan di Tik Tok sama Ragil ini yang homo terus dia itu jawabnya intinya gini emang nggak boleh ya orang yang homo apa orang yang lgbt itu apa hidupnya harus berantakan amburadul justru mereka *iku* malah tertata rapi mungkin ya karna disisi lain kan dia juga membutuhkan apa ya mungkin dari segi banyaknya lika-liku dia kan menemukan sebuah kenyamanan jadi kan psikologisnya dia nyaman tertata rapi lebih enak lebih enjoy lebih santai gitu dalam menjalin sebuah hidup, mereka juga beranggapan bahwa ya udah gitu loh terserah saya dosa yang nanggung saya yang penting kan secara mental dia kan lebih enjoy lebih nyaman ketimbang menjalani hidup dengan lawan jenis”<sup>46</sup>

Sikap Ragil Tiktok sebutannya yang memutuskan menikah dengan pria berkebangsaan Jerman itu rupanya dikritik habis-habisan oleh netizen Indonesia mengenai postingannya di Tik Tok. Dengan

---

<sup>46</sup> Rohmatin Nazilah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ilmu Ekonomi, Semester 7, 13 Desember 2021, pukul 12.30

begitu meski kelompok LGBT berani angkat bicara dan menyatakan orientasi seksualnya di media sosial, bukan berarti masyarakat Indonesia bisa menerima keberadaan mereka.

“Eh contohnya yang itu loh Ragil *teros* sama yang cewek chika yumi itu, mungkin kalo yang Ragil itu apa itu namae suka joget-joget di depan suaminya ya sering bikin Tik Tok berdua sama suaminya itu terus kalo yang cewek dia sering ciuman cewek sama cewek gitu”<sup>47</sup>

Lesbian bisa dikenali, tapi tidak semudah gay. Beberapa dari mereka terlihat seperti pria dengan karakteristik dan atribut maskulin. Misalnya, rambut pendek atau cepak, cara berbicara, macho dan berpakaian seperti laki-laki. Yang lain umumnya terlihat seperti wanita. Seperti pria gay, mereka juga memiliki peran maskulin dan feminin.

“Kalau saya itu konten yang biasanya seliweran di fypnya Tik Tok itu yang tentang Ragil itu loh penyuka sesama jenis yang cowok sama bula eh yaallah itu bener-bener ya saru banget kalo diliat apalagi misalnya kalo diliat anak kecil gitu, selain ragil ada lagi siapa ya namanya lupa aku chika itu yang penyuka cewek itu mungkin karna faktor perceraian mungkin ya karna kan yang satunya itu kan cerai terus dia tiba-tiba jadi lgbt jadi penyuka sesama jenis perempuan gitu mungkin faktornya gara-gara itu mungkin ya dia seakan merasa nyaman satu sama lain jadinya saling suka padahal kan kalo sama perempuan kan nggak harus pacaran nggak harus ada hubungan gitu bisa aja jadi sahabat nah ini udah masuk ke ranah lgbt sih kalo penyuka sesama gitu”<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Kholifatur Rosidah, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Aqidah dan Filsafat Islam, Semester 7, 13 Desember 2021, pukul 13.00

<sup>48</sup> Farach Nur Maulidiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Bahasa Arab, Semester 7, 15 Desember 2021, pukul 15.10

Kebahagiaan pasangan LGBT kerap dibagikan di konten Tik Tok. Hal-hal yang dia bagikan seperti memasak, bepergian, juga dapat dimasukkan dengan penuh kemesraan. Akibat situasi tersebut, mendapat banyak hujatan dari warganet karena tidak menjalani hidupnya sesuai kodratnya sebagai manusia.

“Contoh ini ya semisal akunnya punya Ragil itu biasanya kan dia kalau nggak masak-masak bareng suaminya trus jalan-jalan terus kadang kan joget-joget bareng suami gitu, selain Ragil ada *seh* tapi beberapa itu cuma kaya nunjukin nggak seterbuka Ragil gitu loh paling cuma nunjukin kalo chat kalau dia itu ternyata sesama jenis”<sup>49</sup>

Banyak konten LGBT di akun pemilik Tik Tok menunjukkan keintiman mereka. Mereka tidak merasa malu mengumbar hal tersebut. Hingga informan mengatakan pernah melihat konten LGBT yang keduanya tampak berpelukan dan berciuman.

“Pelukan, ciuman kontennya Ragil *iku biasane ngunu nek gak ngunu* kontene Roy *iku seh* menurutku *sing* paling parah, *iku* yaallah parah gak *seh kudu* ditindak lanjuti *ambek* kepolisian *nek* menurutku karna *ndek* Indonesia *de e* karna kan Indonesia melarang adae *lgbt* ya haruse *nek wes ngerti onok* konten *ngunu* dan *iku ndek* Indonesia dilarang sebuah *lgbt onok ndek* Indonesia haruse segera ditindak lanjuti karna mengingat bahwa banyak anak-anak kecil yang memakai Tik Tok”<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Frensia Yulindra Putri, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional, Semeser 7, 14 Desember 2021, pukul 10.19

<sup>50</sup> Afny Rachma Safitri, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ilmu Komunikasi, Semester 7, 14 Desember 2021, pukul 11.00

“Banyak kreator lgbt yang pernah saya temui di Tik Tok tapi paling sering muncul adalah konten milik Ragil, kontennya goyang-goyang dan lain-lain biasa lah”<sup>51</sup>

Persepsi mahasiswa tentang kenyataan LGBT ini memunculkan aneka macam pendapat-pendapat karena sebagai pengguna aktif media sosial Tik Tok. Ini ada di postingan video tentang konten LGBT di Tik Tok. Tidak sedikit mahasiswa yang memiliki opini positif dan negatif tentang keberadaan informasi LGBT. Seperti keutuhan budaya Indonesia yang tidak sejalan dengan LGBT, salah satu negara Islam terbesar di dunia dan sangat melarang untuk dikaitkan dengan LGBT.

Dalam menyikapi konten-konten LGBT di Tik Tok para Informan mempunyai cara yang berbeda-beda. Seperti yang dikatakan oleh Kholifatur dan Fikri bahwa ia sangat menolak atau kurang setuju dengan adanya konten-konten LGBT di Tik Tok. “Kurang setuju dengan adanya konten seperti itu karena itu tadi bisa apa itu namae kan gak baik ditiru sama anak kecil”<sup>52</sup>

“Ya saya sangat menolak tegas dengan konten-konten lgbt di Tik Tok, jangan di kasih panggung lah istilahnya orang-orang yang seperti itu supaya tidak semakin berlebihan”<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Rizky Ardiyanto, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Psikologi, Semester 7, 8 Januari 2022, pukul 11.00

<sup>52</sup> Kholifatur Rosidah, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Aqidah dan Filsafat Islam, Semester 7, 13 Desember 2021, pukul 13.00

<sup>53</sup> Muhammad Fikri Albarsani, Fakultas Adab dan Humaniora, Sejarah Peradaban Islam, Semester 7, 13 Desember 2021, pukul 12.00

Sedangkan beberapa informan lain seperti Rizky dan Frensia menyikapi konten LGBT yang ada di Tik Tok dengan biasa saja karena mereka mengatakan media sosial itu bebas untuk kita membuat konten yang kita inginkan dan selagi mereka tidak merasa terganggu dengan adanya konten-konten tersebut. “Biasa saja, saya tidak menganggap konten tersebut dengan serius karena saya biasa saja melihatnya”<sup>54</sup> Dan mereka mengatakan bahwa sebisa mungkin meminimalisir atau menyaring dan menilai konten-konten yang mereka pernah lihat apakah baik atau tidak.

“Menurut saya *seh* nggak apa *seh* pokok nggak mengganggu kehidupan orang-orang lain *seh* nggak apa ya cuma dianggap hiburan aja, karena dia kan nggak mengajak untuk lgbt jadi kan individu aja”<sup>55</sup>

Semua yang dilihat di media sosial adalah kulit terluar, dan kita tidak tahu isi sebenarnya. Untuk mengatasinya, ikutilah akun pemilik konten yang bermanfaat, menghibur, atau kredibel yang justru dapat memperluas wawasan dan ketika ada konten yang menurut kita tidak baik maka jauhi akun yang tidak baik dan tidak berguna. Seperti yang dikatakan Afny :

“*Yo biasa ae tak jarno nek misale aku gak nyaman yo tinggal tak skip nek menurutku iku onok hal sing penting dan iku kadang kan kene yo kepo yo ambek opo seh isi konten arek iki lapo seh sebenere ngunu awakdewe ndelok*”

---

<sup>54</sup> Rizky Ardiyanto, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Psikologi, Semester 7, 8 Januari 2022, pukul 11.00

<sup>55</sup> Frensia Yuliandra Putri, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional, Semester 7, 14 Desember 2021, pukul 10.19

*wes nggak nyaman suker ngunu seh yo awakdewe nyekip yo wes diskip ae lah nek gak seneng gak usah nambah-nambahi beban pikiran kon kudu lapo aku kudu komen opo enggak penting banget ngunu”*<sup>56</sup>

Ada juga beberapa informan seperti Zaqi, Anas dan Farach yang menyikapi setelah melihat konten-konten yang berbau LGBT di TikTok dengan mengkaitkan dengan ilmu agama yang mereka pelajari dan mereka ketahui.

“Ya balik lagi kalau dari prespektif sosial media mungkin tidak ada larangan untuk dia mengekspresikan lgbtnya kan tapi kalau secara agama mungkin ya jelas dilarang apalagi kita kan hidup di Indonesia adab dan norma di Indonesia itu sangat bertentangan dengan lgbt jadi tergantung perspektifnya darimana saya tidak langsung menjudge bahwa oh lgbt ini dilarang oh lgbt ini seperti ini ya sebenarnya saya juga menolak tapi *balek* lagi kan kita tidak bisa membatasi orang tersebut untuk mengekspresikan diri mereka seperti itu”<sup>57</sup>

Masalah LGBT secara hakikatnya sangat kompleks, karena faktor penyebabnya beragam. Bisa berasal dari dunia luar, pengaruh sosial, dan lingkungan sosial. Namun bisa juga berasal dari pengaruh internal, faktor genetik, bahkan bawaan. Oleh karena itu, ini adalah persoalan yang kompleks. Selain itu, Islam melarang keras hubungan seksual sesama jenis yang ilegal. Laki-laki dan laki-laki, atau wanita dan wanita, hubungan seperti itu dilarang dalam Islam. Ini adalah kesepakatan semua ulama dan tidak ada kontroversi tentang itu.

---

<sup>56</sup> Afny Rachma Safitri, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ilmu Komunikasi, Semester 7, 14 Desember 2021, pukul 11.00

<sup>57</sup> Muhammad Rozaqi, Fakultas Syariah dan Hukum, Hukum Ekonomi Syariah, Semester 7, 13 Desember 2021, pukul 13.50

“Kalo aku sih menyikapinya kalo dalam agama memang lgbt itu tidak diperbolehkan dan kita sebagai generasi muda sebisa mungkin kita menjaga pergaulan kita sesama generasi muda lainnya supaya kita tidak terpengaruh oleh yang namanya lgbt tersebut”<sup>58</sup>

Peran media sosial mempengaruhi generasi muda tidak bisa dipungkiri. Banyak sekali konten yang mengarah ke hal-hal berbau LGBT apalagi di Tik Tok. Generasi muda yang mencari jati diri mereka lebih rentan terpengaruh. Sudah menjadi kewajiban semua keluarga terutama orang tua untuk membentuk karakter anak semaksimal mungkin dengan menanamkan nilai-nilai Islami.

“Balik lagi kayak yang tadi saya bilang kalo mungkin para orang tua bisa lebih membatasi ruang gerak anak-anaknya apalagi kalo misalnya masih dibawah umur kalo untuk seusia kita yang kayak 17 18 19 ke atas itu mungkin lebih bisa menyikapi bahwa oh ini nggak patut buat ditiru oh ini gak baik jadi mungkin bisa diliat aja dan juga bisa dijadikan pembelajaran kita kalau lgbt di Indonesia itu masih saru masih ndak boleh apalagi kalo di agama pasti kan ditentang kan gak mungkin kita juga suka sesama perempuan, sesama laki-laki kan nggak mungkin”<sup>59</sup>

Dan Infoman terakhir Zila menyikapi dengan tidak langsung menghakimi sendiri tapi dicari tahu terlebih dahulu sebab akibat seseorang melakukan hal itu.

“Kalau saya sih orangnya netral ya jadi nggak terlalu kalau misalnya saya nggak suka saya blokir enggak saya bukan tipikal orang yang seperti itu tapi dari konten-konten yang

---

<sup>58</sup> Anas Haqqiwanda, Fakultas Adab dan Humaniora, Sastra Inggris, Semester 7, 9 Januari 2022, pukul 13.00

<sup>59</sup> Farach Nur Maulidiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Bahasa Arab, Semester 7, 15 Desember 2021, pukul 15.10

seperti itu kita bisa ambil pelajaran atau ambil hikmahnya jadi nggak melulu bahwa sesuatu hal yang negatif itu akan berdampak buruk untuk kita tidak *opo* ada kalanya sesuatu hal yang negatif itu kan pelajaran bekal untuk kita jadi sebelum kita menjudge seseorang kita harus mengetahui sebab-sebab dia melakukan seperti itu kenapa jadi nggak seolah-olah kita harus oh orang ini lgbt orang ini haram *ngene ngene* dan lain sebagainya kan gak harus gitu kita kan harus tau dulu dia melakukan itu semua pasti ada sebab dan akibatnya jadi gak bisa ngejudge satu orang dalam satu pandangan gitu doang nggak bisa kan itu urusannya mereka hidup-hidup mereka cuma ya yang penting kita harus kuat iman juga jangan *sampek* ikutan kayak mereka”<sup>60</sup>

Media sosial Tik Tok dapat mempengaruhi persepsi perilaku pengguna, sehingga tergantung bagaimana masyarakat mengkritisi informasi tersebut agar tidak berdampak buruk terhadap ketersediaan konten LGBT. Ini membuat Tik Tok menjadi sosial didukung oleh kemampuan untuk melihat video dan gambar secara langsung. Karena media sosial merupakan variabel yang diam-diam mempengaruhi perilaku individu dan komposisi sosial, ada kekhawatiran bahwa kehadiran fenomena LGBT akan mempengaruhi perilaku anak muda Indonesia dan semakin merusak moral anak-anak di tanah air, dengan budaya yang sudah mapan di Indonesia sejak lama.

## 2. Tindakan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap Konten *LGBT* di Aplikasi Tik Tok.

Pengaruh media sosial Memang tidak langsung ditransmisikan dan dirasakan oleh publik, tetapi media memainkan

---

<sup>60</sup> Rohmatin Nazilah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ilmu Ekonomi, Semester 7, 13 Desember 2021, pukul 12.30

peran utama dalam mempengaruhi masyarakat. Media sosial juga dapat menciptakan gambaran spesifik tentang peristiwa dan kelompok dan dipahami sebagai fakta umum masyarakat. Citra yang sangat melekat di benak masyarakat berkembang menjadi suatu kebiasaan atau aliran pemikiran yang diturunkan dari generasi ke generasi. Salah satu yang berkembang di masyarakat Indonesia adalah bahwa kaum LGBT dianggap menyimpang dari norma.

Apa yang telah ditanamkan oleh media sosial dapat mengarah pada fakta bahwa orang-orang dengan pengetahuan LGBT, dalam dapat diterima masyarakat di lingkungan mereka. Namun, masyarakat yang belum memiliki pengetahuan tentang LGBT yang sebenarnya kemudian diasingkan dan dianggap sebagai LGBT abnormal dan masih dianggap sebagai penyakit di masyarakat. Mereka yang memiliki pengetahuan tentang LGBT tidak mudah terpengaruh oleh informasi di media, sedangkan orang yang tidak mengetahui tentang LGBT bertindak seolah-olah haknya tidak dihormati karena kurang empati terhadap urusan kaum LGBT.

Kementrian Komunikasi dan Informatika telah mengeluarkan surat yang meminta Google untuk menghapus 73 aplikasi terkait LGBT. Menteri Komunikasi dan Informatika, Rudiantara mengatakan Google belum menarik semua aplikasi yang diajukan. Menteri Informasi dan Komunikasi, Rudiantara cukup ulet untuk memblokir konten LGBT di dunia maya, terutama konten yang

diposting di Google. Sebagai perusahaan AS, Google selalu menegaskan perlu menerapkan SOP yang berlaku di sana.

Para informan memiliki tindakan yang berbeda-beda setelah melihat konten yang ada di media sosial terutama Tik Tok. Seperti Fikri dan Zaqi yang langsung melakukan tindakan memblokir akun yang membuat konten berbau LGBT “Tindakan yang aku lakukan setelah liat konten itu ya langsung blokir”<sup>61</sup> “Saya lebih ke memblokir sama kan ada di instagram itu fitur sembunyikan jadi pas saya mengklik sembunyikan itu konten-konten yang berbau lgbt tersebut tidak akan keluar dan yang lain-lain kan biasanya ada, kalau ditiktok mungkin langsung di blokir”<sup>62</sup>

Informan lain seperti Kholifatur, Farach, Rizky, dan Rosa melakukan tindakan ketika melihat konten-konten LGBT langsung mengganti ke konten lainnya “Scroll ke bawah ganti melihat konten-konten yang lain”<sup>63</sup> “Ya langsung saya pindah lah ngapain diliat lama-lama gitu ya nggak sih, nggak sampai memblokir cuma mungkin di skip-skip ganti”<sup>64</sup> “Saat saya menemukan konten yang berkaitan dengan lgbt itu saya akan scroll up atau ganti ke yang lainnya ganti ke

---

<sup>61</sup> Muhammad Fikri Albarsani, Fakultas Adab dan Humaniora, Sejarah Peradaban Islam, Semester 7, 13 Desember 2021, pukul 12.00

<sup>62</sup> Muhammad Rozaqi, Fakultas Syariah dan Hukum, Hukum Ekonomi Syariah, Semester 7, 13 Desember 2021, pukul 13.50

<sup>63</sup> Kholifatur Rosidah, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Aqidah dan Filsafat Islam, Semester 7, 13 Desember 2021, pukul 13.00

<sup>64</sup> Farach Nur Mulidiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Bahasa Arab, Semester 7, 15 Desember 2021, pukul 15.10

konten lainnya kalau terus-terusan ya saya sendiri nanti yang kayak itu”<sup>65</sup>

“Tindakan kalo tindakan yang bisa aku lakukan mungkin aku mengganti ke konten yang lain ya atau mungkin skip soalnya biar kita kalo menggubris itu kesannya kita mendukung mereka untuk membuat konten itu lebih dan lebih lagi, kita menolak pun kita gak bisa karna ya itu hidup mereka pilihan mereka kita gak bisa merubah hal itu”<sup>66</sup>

Pertemuan orang-orang di media sosial menjadikan konten-konten yang luas di media sosial terutama Tik Tok. Konten yang tersebar berkisar dari yang baik hingga yang kurang penting. Untuk itu diperlukan filter untuk mengekstrak konten dari media sosial terutama konten LGBT di Tik Tok. Seperti yang dikatakan oleh Anas :

“Tindakan yang saya lakukan ya saya langsung mengganti ke konten lainnya karena memang tujuan saya menggunakan aplikasi Tik Tok untuk mencari hiburan ketika ada konten yang menurut saya kurang baik diliat ya langsung saya ganti gitu sih”<sup>67</sup>

Dan informan Frensia dan Zila ketika melihat konten-konten LGBT tidak langsung melakukan tindakan dengan langsung mengganti ke konten yang lain tetapi mengamati dan melihat sampai tuntas konten yang berbau LGBT tersebut. “Aku biasa aja seh biasanya ya cuma diliat

---

<sup>65</sup> Rizky Ardiyanto, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Psikologi, Semester 7, 8 Januari 2022, pukul 11.00

<sup>66</sup> Rosa Nurya Sari, Fakultas Sains dan Teknologi, Ilmu Kelautan, Semester 7, 5 Januari 2022, pukul 20.14

<sup>67</sup> Anas Haqqiwanda, Fakultas Adab dan Humaniora, Sastra Inggris, Semester 7, 9 Januari 2022, pukul 13.00

ae yak apa seh sebenere kalo orientasi mereka sebenere yak apa terus kehidupan mereka itu juga apa nggak seh cuma diliat aja”<sup>68</sup>

“Kalau aku sih tindakan setelah nonton konten-konten tersebut ya yang pertama itu istighfar gitu tapi yang kedua itu aku selalu liat komen-komennya netizen nah disitukan kita tau juga sih aku liat komen-komennya netizen, dari komen-komennya netizen kan kita bisa lihat pandangan kita nggak cuma dari satu sisi maksudnya kita *iku* gak berpendapat terhadap pandangan kita aja kita bisa berpendapat terkait pendapatnya orang lain salah satunya berawal dari komen-komenan di Tik Tok itu kan”<sup>69</sup>

Mahasiswa dianggap sebagai anak muda yang berpendidikan tinggi. Jadi, untuk melihat konten-konten di Tik Tok tidak mudah menerima hal-hal yang dinilai negatif dan menyaring tontonan konten yang ada. Dan mengingatkan orang disekitar kita untuk menyaring tontonan yang dianggap negatif tersebut, seperti yang dikatakan Afny :

*“Yo gakpopo yo tak jarno tak delok tok yok opo maneh katene awakdewe gak isok lapo-lapo duduk aku sing nduwe tiktok aku yo duduk aparat hukum aku yo duduk penegak hukum dadine yo mek iso tak delok tapi yo koyok misale ndek orang-orang sekitare kita iku mulai onok hal-hal sing menyimpang ngunu yo mending di iku mulai di ingatkan ojok ndelok ngunu iku gak baik kontene ngunu lah intie”*<sup>70</sup>

Ketua DPR Bambang Soesatyo mengatakan pihaknya telah meminta pemerintah aktif meminta Google untuk menghapus semua

---

<sup>68</sup> Frensia Yuliandra Putri, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional, Semester 7, 14 Desember 2021, pukul 10.19

<sup>69</sup> Rohmatin Nazilah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ilmu Ekonomi, Semester 7, 13 Desember 2021, pukul 12.30

<sup>70</sup> Afny Rachma Safitri, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ilmu Kounikasi, Semester 7, 14 Desember 2021, pukul 11.00

aplikasi LGBT. Masalah penting ini perlu ditangani dengan pandangan ke depan. Nilai-nilai yang mereka sebut tidak sesuai dengan Pancasila. Politisi Golkar mengatakan tidak ada fraksi yang mendukung gerakan menyimpang ini. Menurutnya, ada pasal-pasal yang mengatur aturan hukum pidana untuk perbuatan tercela. Fraksi PAN merupakan salah satu pihak yang mengajukan ancaman pidana sehubungan dengan perbuatan asusila pelaku kejahatan LGBT. Ia menjelaskan, dalam draf pertama RKUHP, pemerintah hanya mengatur kejahatan terkait seks bebas atau perzinahan yang dilakukan oleh pria dan wanita dewasa. Menurut Daeng, wajar jika artikel tersebut berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

Para informan mempunyai berbagai macam tindakan ideal agar konten-konten LGBT tidak menunjukkan eksistensinya lagi di media sosial terutama Tik Tok. Afny mengatakan bahwa tindakan yang ia lakukan supaya konten-konten LGBT tidak menunjukkan eksistensinya yaitu dengan melaporkan kepada pihak kepolisian dan penegak hukum sedangkan menurut Kholifatur ia langsung melakukan tindakan dengan melaporkan ke pihak Tik Tok meminta untuk tidak menayangkan konten-konten LGBT “Lgbt kan nggak bisa dihapus kan *opo yo soale koyok wes dilegalkan opo yo mention* ke pihak Tik Tok nya supaya tidak dimunculkan lagi konten seperti itu”<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Kholifatur Rosidah, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Aqidah dan Filsafat Islam, Semester 7, 13 Desember 2021, pukul 13.00

“Penegak hukum, pemboikotan lewat pasti *yo akeh* orang-orang *yo sing* nggak setuju dan banyak orang *sing menurute de e sing* netral *de e onok sing* pro karna *de e* pro *iku* entah karna *de e sing* menjalani *opo de e sing* karna *yo gak ngerti yo* pro itu asline *isok* dikategorikan *akeh* loh asline pro *iku* dalam artian nggak *de e* selalu menjalankan sebuah lgbt itu tapi menurute *de e* pro *iku* karna semua orang *iku* punya hak asasi ngunu tapi kan *ndek* Indonesia hak asasi *iku gak onok digae wong* lgbt *dadi yo kudu* ditindak lanjuti *ae ambek* pihak kepolisian dan penegak hukum”<sup>72</sup>

Berbeda dengan Rizky yang menurutnya ia tidak bisa melakukan tindakan apa-apa karena menurutnya yang harus bertindak yaitu pemerintah “Ya apa ya ya saya juga tidak memiliki tindakan *soale* saya bukan siapa-siapa saya cuma hanya penikmat sosial media itu kan yang mengatur kan pemerintah jadi ya biasa saja gak akan melakukan tindakan”<sup>73</sup> Menurut Frensia konten-konten LGBT tidak bisa dihentikan eksistensinya karena lama-kelamaan akan semakin banyak orang-orang yang berani mengakui kalau mereka juga LGBT.

“Kalau diliat sekarang ya misal Ragil kan udah kayak menunjukkan eksistensinya terus dia berani kayak ngomong kalo misalnya aku itu lgbt di Tik Tok menurut saya itu nggak bisa dicegah *seh* kayak pintar-pintar kita aja kalo misalnya menurut kita itu kontennya ya gak baik ya udah gak perlu dilihat terus kalau misalnya menurut kita itu cuma hiburan ya nggak apa kalau misalnya untuk dihentikan supaya tidak eksis *seh* kayaknya gak bisa *seh*

---

<sup>72</sup> Afny Rachma Safitri, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ilmu Komunikasi, Semester 7, 14 Desember 2021, pukul 11.00

<sup>73</sup> Rizky Ardiyanto, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Psikologi, Semester 7, 8 Januari 2022, pukul 11.00

lama-kelamaan pasti banyak juga yang akan kayak terbuka terus kayak nunjukin kalau aku ini lgbt”<sup>74</sup>

Informan lain melakukan tindakan ideal supaya konten-konten LGBT tidak menunjukkan eksistensinya dengan tidak ikut memposting ulang video, menyukai, dan mengomentari di konten-konten tersebut, karena menurut mereka kalau kita melakukan hal tersebut konten-konten LGBT akan semakin eksis dan mereka akan membuat konten-konten lagi karena merasa didukung dan mereka langsung mengganti untuk melihat konten yang lain karena menurut mereka konten-konten tersebut tidak perlu dilihat lama-lama, seperti yang dikatakan oleh Farach, Anas dan Rosa :

“Mungkin lebih bisa membentengi diri sendiri mungkin ya, ya gitu kita nggak perlu ngeshare nggak perlu diliat lama-lama biar apa biar itu *kependem* karna kalo biasanya kan kalo di Tik Tok itu kan di share di ig lalu ditulisi gini itu kan semakin fyp semakin banyak yang liat nggak sih *mangkanya* itu nggak perlu ngeshare ya udah di skip aja jadi video itu nggak baik gak usah diliat gitu ganti konten aja”<sup>75</sup>

Seperti yang kita ketahui, saat ini kita berada di era millennium, di mana semua informasi tersedia secara instan dan mudah dalam genggam tangan. Perkembangan teknologi memberikan dampak tersendiri bagi generasi sekarang. Jika beberapa konten pornografi

---

<sup>74</sup> Frensia Yulindra Putri, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional, Semester 7, puku 10.19

<sup>75</sup> Farach Nur Maulidiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Bahasa Arab, Semester 7, 15 Desember 2021, pukul 15.10

mungkin dilarang oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, kontenterkait LGBT juga seharusnya dibersihkan.

“Tindakan ideal yang dilakukan sih tidak menanggapi konten tersebut ya seperti mengkomen, menglike dan menghshare karna dengan hal itu kan kita menunjukkan bahwa kita tidak mendukung mereka dan saya pernah sekilas baca-baca di google bahwa Tik Tok mengakui membatasi beberapa tagar lgbt dengan begitu kan konten-kontennya akan tenggelam dengan sendirinya terbukti sih di fyp Tik Tok di akun saya mulai jarang muncul konten-konten yang berbau lgbt”<sup>76</sup>

Tidak mudah untuk menerima bahwa mereka beradaptasi dengan media sosial. Perilaku seperti itu tidak jarang terjadi di Indonesia, yang seperti sebagian orang menyukai adat ketimuran. Konten-konten berbau LGBT di Tik Tok sudah mulai tenggelam eksistensinya karena tertutupi dengan konten-konten yang lain.

“Kalo aku sih tidak menanggapi konten tersebut ya kayak eh seperti janganlah cuma apa ya kita untuk melihat tersebut terus habis itu udah lah skip aja ganti dengan hal-hal yang positif lainnya supaya dia tidak menunjukkan eksistensinya terus untuk membuat konten itu berulang lagi berulang lagi, nah kita udah pernah melihat kayak konten-konten yang terjadi di Tik Tok contohnya yang viral lgbt pria sama pria wanita sama wanita dan sekarang pun mereka udah tidak menunjukkan konten tersebut atau membuat konten tersebut dan akan menghilang dengan sendirinya kalo sekarang lgbt, mungkin masih menunjukkan tapi konten lgbt jadi tenggelam karna

---

<sup>76</sup> Anas Haqqiwanda, Fakultas Adab dan Humaniora, Sastra Inggris, Semester 7, 9 Januari 2022, pukul 13.00

mungkin lagi ada yang rame sekarang konten-konten yang lainnya yang lebih positif”<sup>77</sup>

Sedangkan menurut Zila, ia melakukan tindakan ideal dengan ikut mengomentari dalam konten LGBT karena menurutnya ia menghakimi perilakunya bukan orangnya.

“Kalau tindakan saya sih terkait lgbt biar dia nggak semakin merebak gitu ya agak sedikit gimana ya agak sedikit bukan sedikit menolak ya memang bener-bener nolak gitu loh apalagi di lingkungan sekitar kita gitu ya kalau misal diposisi secara nyata ini ya misal aku punya temen yang aku ketau ia lgbt tindakan ideal aku ya aku menentang dia ya aku nggak suka dengan cara dia ya kalau aku kan sebagai teman ya aku bakalan mengungkapkan ketidak sukuaanku sangat-sangat tidak suka terkait perilaku dia yang suka sesama jenis karna apa ya kita kan sebagai teman itu nggak mau juga kan teman kita terjerumus ke dalam hal yang diharamkan oleh agama gitu lo jadi kan kita sebagai teman tindakan idealnya ya menolak tegas tapi kalau di media sosial biasanya sih saya ikut komen, ikut komennya ya bilang nggak bermanfaat banget sih ini Tik Toknya yang di isi kalau nggak gitu saya sih nggak menjudge orangnya nggak cuma saya terkadang ngejudge perilakunya apalagi terkait kok bisa sih di Tik Tok ini di feedkan terkait lgbt lah itu aku *kemaren* juga komen seperti itu di Tik Tok ibaratnya ya intinya menolak tegas”<sup>78</sup>

Menurut Fikri, ia mengatakan jika tidak perlu diberi ruang untuk orang-orang LGBT karena jika diberi ruang akan semakin merajalela.

---

<sup>77</sup> Rosa Nurya Sari, Fakultas Sains dan Teknologi, Ilmu Kelautan, Semester 7, 5 Januari 2022, pukul 20.14

<sup>78</sup> Rohmatin Nazilah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ilmu Ekonomi, Semester 7, 13 Desember 2021, pukul 12.30

“Jangan apa ya mempercantik bahasanya kaya misalnya lgbt kan cantik kan misalnya gay sebenarnya dalam bahasanya kan homo sebut saja homo maksudnya buat mereka malu dengan hal itu mulai dari sebutannya dan lain sebagainya itu salah satunya soalnya kalau mereka dikasih ruang ya merejalela”<sup>79</sup>

Tindakan ideal menurut Zaqi supaya konten LGBT tidak menunjukkan eksistensinya dengan membuat konten-konten positif lainnya karena menurutnya dengan hal itu konten-konten LGBT sedikit demi sedikit akan tenggelam. Dan menurut Fikri, ia mengatakan jika tidak perlu diberi ruang untuk orang-orang LGBT karena jika diberi ruang akan semakin merajalela.

“Kalau eksistensi di Indonesia mungkin kita mengedukasi sih mungkin setiap kita buat konten atau kita mengedukasi keluarga kita terutama kan dalam lingkup kecil terus lingkup yang lebih besar mungkin RT, di media sosial mungkin kita membuat konten yang bertujuan untuk membatasi membendung lah istilahnya dari konten-konten lgbt tersebut jadi konten-konten tersebut tenggelam dan juga membuat konten itu ada edukasinya juga”<sup>80</sup>

Saat ini, media sosial seperti Tik Tok telah menjadi media bagi kelompok LGBT untuk mewujudkan eksistensinya. Walaupun pada kolom komentar dimana setiap topik yang membahas LGBT selalu menerima kontradiksi dari berbagai kalangan masyarakat, tetapi kelompok LGBT telah mampu membuka suara dan berupaya membela hak mereka walau disadari akan menerima kontradiksi. Meski

---

<sup>79</sup> Fikri Albarsani, Fakultas Adab dan Humaniora, Sejarah Peradaban Islam, 13 Desember, pukul 12.00

<sup>80</sup> Muhammad Rozaqi, Fakultas Syariah dan Hukum, Hukum Ekonomi Syariah, Semester 7, 13 Desember 2021, pukul 13.50

keberadaan kelompok LGBT masih menghadapi berbagai penentangan, namun mereka dapat mewujudkan diri mereka di media sosial saat ini. Pertentangan dan penolakan terhadap keberadaan kelompok LGBT memang masih ada, namun seiring dengan upaya kelompok LGBT untuk menunjukkan eksistensinya, bisa terjadi pro dan kontra terhadap keberadaan kelompok minoritas seperti LGBT.

**C. Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Mengenai Konten *LGBT* di Aplikasi *Tik Tok* dalam Tinjauan Teori Anomie**

Teori ini berpendapat bahwa penyimpangan terjadi ketika banyak budaya khusus dalam masyarakat (etnis, agama, nasional, daerah dan kelas sosial) yang mengurangi peluang kerukunan nilai. Dengan kata lain, anomie menggambarkan suatu masyarakat dengan banyak aturan dan nilai, tetapi ada ketidaksesuaian antara aturan dan nilai yang satu dengan yang lain. Akibatnya, ada situasi di mana tidak ada seperangkat nilai atau perilaku yang secara konsisten dan diterima secara luas dapat dipatuhi. Masyarakat yang demikian tidak memiliki sikap yang kuat sebagai pedoman nilai dan menentukan arah perilaku masyarakat yang tertib.

Dalam pandangan Durkheim, pergeseran masyarakat dari tradisional menjadi maju ditandai gejolak anomi ini, dimana nilai-nilai kemasyarakatan lama ditinggalkan sedangkan nilai-nilai baru tidak ditemukan sebagai akibat

dari perubahan-perubahan yang akan menyebabkan individu kehilangan kendali, keadaan seperti itu menjadi faktor kejahatan.

Sama halnya dengan media sosial sebagai alat komunikasi yang dapat menghubungkan antara individu dengan individu lain. Dalam media sosial tidak ada batasan ruang dan waktu, seseorang dapat berkomunikasi kapanpun dan dengan siapapun sehingga media sosial menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial dapat memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan kita saat ini. Hampir semua orang di berbagai belahan dunia tahu dan mengerti menggunakan media sosial untuk popularitasnya. Pengguna media sosial sebagian besar berasal dari usia remaja sekolah. Orang lebih gila gadget atau smartphone alih-alih dialog langsung.

Tik Tok adalah salah satu media sosial paling populer dan banyak penggemar. Tik Tok adalah platform media sosial dengan pertumbuhan tercepat. Tik Tok memungkinkan pengguna tercepat di dunia untuk membuat video, film pendek berdurasi 15 detik dengan musik, filter, dan beberapa fitur kreatif lainnya. Hal yg menciptakan Tik Tok menonjol pada antar media umum lainnya adalah pelaksanaan hiburan yang memungkinkan seluruh orang buat sanggup sebagai konten kreator karena kesederhanaan & kemudahannya.

Pengguna aplikasi Tik Tok kebanyakan dari mereka adalah remaja, masa remaja menemukan eksistensi diri yang ingin dikenali melalui keberadaannya untuk dipahami makna hidup sendiri yang diyakini kepribadian diri. Eksistensi diri bisa dipandang menurut segi prilaku, bahasa, gaya hidup, dan cara berpikir mereka.

Aplikasi-aplikasi yang ada di media sosial erat kaitannya dengan smartphone, yang sangat erat kaitannya dengan generasi milenial. Karena media sosial memungkinkan hiperrealitas, multi-aktivitas, dan interaktivitas tanpa batasan ruang dan waktu, dan kejahatan serta penipuan terjadi dengan perkembangan teknologi, generasi milenial memiliki keterampilan dan kecerdasan digital. Adanya berbagai hoax yang melilit media sosial memang sengaja dilakukan oleh oknum-oknum jahat. Ini adalah cara untuk menyiapkan mesin viralisasi dan dilakukan secara terstruktur dan sistematis.

Dalam hal ini, bentuk korelasi antara teori dan fenomena adalah bahwa pengguna media sosial modern masih menganggap bahwa media sosial adalah tempat kebebasan berpendapat atau alternatif untuk berekspresi. Namun di sisi lain, pada kenyataannya terdapat norma-norma yang mengatur kegiatan dan kegiatan di media sosial berupa ITE dan undang-undang lainnya, namun sebenarnya banyak masyarakat belum mengetahui dan memahami keberadaan undang-undang yang mengatur kegiatan media sosial. Kondisi ini menegaskan bahwa pelanggar aturan adalah masyarakat itu sendiri, orang cenderung hidup dalam masyarakat sebagai kelompok atau

komunitas, dan individu secara sadar atau tidak sadar akan menemukan kelompok atau komunitas sesuai dengan standar yang digunakan sebagai ukuran.

Ketika menjadi komunitas, komunitas tersebut menciptakan normanya sendiri, dengan norma dan ukuran standar yang berbeda antar komunitas. Dengan seperti itu bisa dibayangkan bahwa terjadinya suatu penyimpangan ketika bertemunya antar komunitas namun satu sama lainnya memiliki norma dan ukuran nilai yang berbeda sehingga ada beberapa tindakan atau perilaku yang dianggap sangat normal namun menjadi tidak normal dan ekstrim bagi kelompok atau komunitas lainnya.

Seperti persepsi mahasiswa tentang kenyataan LGBT ini memunculkan aneka macam pendapat-pendapat karena sebagai pengguna aktif media sosial Tik Tok. Ini ada di postingan video tentang konten LGBT di Tik Tok. Tidak sedikit mahasiswa yang memiliki opini positif dan negatif tentang keberadaan informasi LGBT. Seperti keutuhan budaya Indonesia yang tidak sejalan dengan LGBT, salah satu negara Islam terbesar di dunia dan sangat melarang untuk dikaitkan dengan LGBT.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Mengenai Konten LGBT di Aplikasi Tik Tok.

Mahasiwa semester tujuh mempunyai persepsi yang berbeda-beda terkait konten LGBT di Aplikasi Tik Tok, diantara persepsinya yaitu menganggap tidak baik jika konten-konten LGBT ada di media sosial terutama Tik Tok, ada juga persepsi mahasiswa yang acuh tak acuh dengan konten-konten LGBT di Tik Tok karena menganggap bahwa media sosial bebas untuk mengekspresikan diri. Pada intinya mahasiswa semester tujuh tidak mendukung adanya aktivitas LGBT berupa konten di Tik Tok ataupun di media sosial lainnya, karena memang seluruh aktivitas yang mengandung nilai LGBT sangat tidak bisa dibenarkan dalam sudut pandang apapun.

2. Tindakan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap Konten *LGBT* di Aplikasi Tik Tok.

Mahasiswa semester tujuh mempunyai tindakan yang berbeda-beda terhadap, diantaranya mahasiswa semester tujuh memilih untuk

mengabaikan konten yang indikasinya mengandung nilai LGBT dan tidak membagikan konten tersebut ke media sosial yang lain. Beberapa mahasiswa semester tujuh memilih melakukan tindakan dengan langsung memblokir akun pemilik konten LGBT tersebut.

## **B. Saran**

Dari berbagai data temuan di lapangan, peneliti telah menemukan beberapa saran yaitu :

### **1. Mahasiswa**

Mahasiswa bisa memilih dan memilah berbagai pemberitaan yang disampaikan media massa, baik cetak, elektronik ataupun online. Mahasiswa juga harus mampu meningkatkan daya analisis setiap pesan yang dikeluarkan oleh media baik cetak, elektronik, maupun online secara mendetail.

### **2. Masyarakat**

Sebenarnya masyarakat sudah diberikan kebebasan untuk berekspresi khususnya di media sosial, namun ada beberapa hal yang perlu dibatasi untuk menjaga kondusifitas dalam bermasyarakat dan pertumbuhan nilai sdm, misalnya seperti konten yang mengandung nilai pornografi, LGBT, radikalisme, pencemaran nama baik dan kekerasan, maka dari itu sebagai pengguna media sosial yang cerdas kita harus benar-

benar memanfaatkan fasilitas media sosial sebagai wadah untuk menyebarkan hal positif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akademi Komunikasi BSI Jakarta, Susilowati. "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding Di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo\_allpennliebe)." *Jurnal Komunikasi* 9, no. 2 (2018): 176–85.  
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom>.
- Anshori, Isa. "Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial Isa Anshori Universitas Islam Negeri Sunan Ampel , Jl . Ahmad Yani No . 117 , Jemur Wonosari Surabaya , Paradigma Fenomenologi ( Phenomenology ) Merupakan Salah Satu Teori Dari Paradigma." *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2018): 165–81.  
<https://doi.org/10.21070/halaqa>.
- Ari, Sukma, and Ragil Putri. "MINORITISASI LGBT DI INDONESIA: CYBER BULLYING PADA AKUN INSTAGRAM @denarachman." *INTERAKSI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2015): 73-81–81.  
<https://doi.org/10.14710/interaksi,4,1,73-81>.
- Autoridad Nacional del Servicio Civil. "濟無No Title No Title No Title." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 2013–15.
- Conference, Video. "Pengelolaan Konten Tiktok Sebagai Media Informasi ( Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Pengelolaan Konten Tiktok Pada Akun @Iben \_ Ma ) Velantin Valiant Fikom UPI Y . A . I," no. September (2016).
- Damayanti, Trie, and Ilham Gemiharto. "Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagi Video Bagi Anak-Anak Di Bawah Umur Di Indonesia." *Communication* 10, no. 1 (2019): 1.  
<https://doi.org/10.36080/comm.v10i1.809>.
- Departemen Agama RI. "Al-Qur'an Dan Terjemahannya Al-Jumanatul'ali," 2007.
- Galuh, I Gusti Agung Ayu Kade. "Media Sosial Sebagai Strategi Gerakan Bali Tolak Reklamasi." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 13, no. 1 (2016): 73–92.

- Harahap, Rustam DKA. "LGBT DI INDONESIA : Perspektif Hukum Islam, HAM, Psikologi Dan Pendekatan Masalah." *Al-Ahkam* 26, no. 2 (2016): 223. <https://doi.org/10.21580/ahkam.2016.26.2.991>.
- Hisyam, Dr. Hj. Ciek Julyanti. *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis*. Bumi Aksara, 2021.
- I.B, WirawanProf. DR. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Irwan Suhartono. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metode Penelitian*, n.d.
- Poerwandari, E Kristi. "Pendekatan Kualitatif: Penelitian Perilaku Manusia." *Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran Dan Pendidikan Psikologi (LPSP3), Fakultas Psikologi UI*, 2007.
- Satori, Djama'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sinyo. *Anakku Bertanya Tentang LGBT*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Skripsi, Penulisan. "Pedoman Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik U Niversitas I Slam N Egeri S Unan A Mpel S Urabaya," 2016.
- Suardi. *SOSIOLOGI KOMUNITAS MENYIMPANG*. Wrinting Revolution, 2018.
- Swasta, Bayu. "Organisasi Persepsi." *Convention Center Di Kota Tegal* 4, no. 80 (2011): 22. [http://eprints.dinus.ac.id/19103/10/bab2\\_18450.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/19103/10/bab2_18450.pdf).
- Wardani, Kristi. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Simulasi Online Trading Di Bursa Efek Indonesia Di Fakultas Ekonomi." *EKOBIS Yogyakarta* 17.2 (2016): 199–207. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/ekobis/article/viewFile/1332/10>

32.

Zaidan, S.H., M.Hum, Dr. M. Ali. *Kebijakan Kriminal*. Sinar Grafika (Bumi Aksara), 2021.

